



KONSEP CINTA DALAM NOVEL *SEGI TIGA* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA***THE CONCEPT OF LOVE IN THE NOVEL SEGI TIGA BY SAPARDI DJOKO DAMONO: A STUDY OF LITERARY PSYCHOLOGY*****Bina Angelica Rumapea^{1*}, Emma Marsella², Bambang Riyanto³**^{1,2,3}Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
Email : binaangelica@gmail.com^{1*}, emmamarsela@gmail.com², briyanto.usu.ac.id³

Article Info**Article history :**

Received : 20-08-2024

Revised : 26-08-2024

Accepted : 28-08-2024

Published : 30-08-2024

Abstract

This research reveals how love is constructed and interpreted in the novel, as well as its influence on the characters' behavior and emotions. Love, a complex and mysterious human emotion, has long been a central theme in various literary works, including novels. The concept of love is defined as a feeling that involves intimacy, passion, and commitment. From the interpretation of the components of love, a concept is produced which is called types of love. The purpose of this research is to explain the components of love and types of love. The method used in this research is a qualitative method. The theory used in this research is Literary Psychology, which refers to Robert J. Sternberg's Psychology of Love. To collect data, reading and note-taking techniques were used, and data analysis used descriptive analysis methods. The research results show that the characters in the Novel "Segi Tiga" by Sapardi Djoko Damono have components of intimacy, desire, and decision/commitment. The combination of these three components can produce three types of love found in the three relationships that have been studied. Types of love include liking, romantic love, and true love, as described in Robert J. Sternberg's book.

Keywords : Decision/Commitment, Desire, Intimacy.

Abstrak

Penelitian ini menguak bagaimana cinta dikonstruksikan dan diinterpretasikan dalam novel, serta pengaruhnya terhadap perilaku dan emosi tokoh. Cinta, sebuah emosi manusia yang kompleks dan penuh misteri, telah lama menjadi tema sentral dalam berbagai karya sastra, termasuk novel. Konsep cinta didefinisikan sebagai suatu perasaan yang melibatkan keintiman, gairah, dan komitmen. Dari interpretasi komponen cinta, menghasilkan sebuah konsep yang disebut dengan jenis-jenis cinta. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai komponen cinta dan jenis-jenis cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Psikologi Sastra yang merujuk pada Psikologi Cinta Robert J. Sternberg. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik membaca-mencatat dan analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh dalam Novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono memiliki komponen keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen. Dari kombinasi ketiga komponen tersebut dapat menghasilkan tiga jenis cinta



yang terdapat pada tiga hubungan yang telah diteliti. Jenis cintanya meliputi rasa suka, cinta romantis, dan cinta sejati, yang ada pada buku Robert J. Sternberg.

Kata Kunci : Keputusan/Komitmen, Hasrat, Keintiman.

PENDAHULUAN

Cinta merupakan salah satu emosi manusia yang paling kompleks dan telah menjadi tema sentral dalam berbagai karya sastra, termasuk novel. Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono menghadirkan kisah cinta yang rumit dan penuh teka-teki, melibatkan tiga tokoh utama: Suryo, Gendis, dan Noriko. Kisah cinta dalam novel ini menarik untuk dikaji dari sudut pandang psikologi sastra. Kajian ini memungkinkan untuk memahami bagaimana konsep cinta dikonstruksikan dan diinterpretasikan dalam novel, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku dan emosi para tokoh.

Menurut Ahmadi (2014), karakter sastra dapat dimasukkan ke bidang psikologi. Sastra dan psikologi saling berkaitan karena keduanya membahas perilaku. Namun itu berbeda karena dalam sastra, tokoh-tokoh yang terjadi di dunia nyata dibahas. Walaupun sifat-sifat tokoh dalam karya sastra tidak benar-benar ada, karakter dan jiwa tokoh mencerminkan tindakan yang terjadi di dunia nyata. Jadi, sastra dan psikologi adalah satu sama lain. Psikologi dan sastra saling terkait karena keduanya termasuk dalam sastra.

Psikologi sastra mempelajari aspek kejiwaan dari perilaku psikis dan perilaku karakter dalam karya sastra. Cinta adalah perilaku psikis karakter. Menurut Fromm (2018: 38) Cinta dapat didefinisikan sebagai tindakan atau respons yang menunjukkan rasa kasih sayang. Cinta adalah tindakan aktif untuk memberi. Cinta selalu ada di semua makhluk hidup di dunia, dan fenomena ini tidak akan hilang oleh waktu. Berbagai karya sastra di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah membahas masalah cinta.

Novel *Segi Tiga* yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono berfokus pada dinamika hubungan antara tiga karakter utama yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Pembaca dibawa ke dalam kehidupan tiga karakter utama seorang pria, seorang wanita, dan sahabat dekat mereka dalam buku ini. Ketiganya terjebak dalam lingkaran yang rumit dari keinginan, emosi, dan perasaan cinta, bersama dengan pertemuan dan perpisahan. Kisah ini menunjukkan bagaimana perjalanan hidup ketiga tokoh ini saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain.

Peneliti memperoleh pemahaman tentang kompleksitas hubungan antarmanusia dari sudut pandang kognitif, emosional, dan sosial melalui konflik, pertemuan, dan pemisahan yang digambarkan dalam cerita ini. Novel ini juga menunjukkan nilai, norma, dan masalah yang mungkin dihadapi masyarakat Indonesia di masa lalu. Dengan gaya bahasanya yang unik, Sapardi Djoko Damono mampu menyampaikan perasaan dan kehidupan tokoh-tokoh utamanya dengan jelas.

Peneliti menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Karena penelitian ini terkait dengan teori tersebut, peneliti meneliti komponen penting dari segitiga cinta Sternberg yang ditemukan dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko



Damono. Menurut Sternberg, konsep cinta terdiri dari tiga komponen utama: keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), keputusan (*decision*), dan komitmen. Jika menginterpretasikan ketiga elemen ini, akan mendapatkan hasil konsep yang disebut “konsep jenis cinta”. Peneliti menggunakan teori konsep cinta Robert J. Sternberg untuk mengkaji karya sastra dari presentasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan biasanya dilakukan pada kondisi objektif yang alamiah dengan peneliti berfungsi sebagai alat utama. Data yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian adalah jenis cinta dalam Novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru (Hasan, 2009:19). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang diperoleh dari sumber tersebut. 1. Membaca berulang-ulang dan memahami isi Novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono, yang merupakan subjek penelitian ini; 2. Mencatat dan memindai semua data yang telah dikumpulkan; dan 3. Menganalisis semua data yang telah dikumpulkan, yang setelah diklasifikasikan dan dicatat dalam tabel data untuk tujuan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. 1. Reduksi Data: Pada tahap ini, penulis akan memilih kalimat atau kutipan dari novel Segi Tiga yang terkait dengan Psikologi Cinta Robert J. Sternberg. 2. Setelah reduksi data, semua data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah agar analisisnya lebih mudah. 3. Menyusun data sesuai dengan subjek utama penelitian. 4. Verifikasi data, yaitu membuat kesimpulan logis berdasarkan hasil interpretasi data dengan mengacu pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan hubungannya dengan teori dibahas di bagian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada di rumusan masalah Berdasarkan analisis mendalam terhadap keseluruhan data dan teori segitiga cinta Sternberg, terdapat beberapa hipotesis yang dapat diajukan mengapa hanya muncul tiga jenis cinta dalam Novel *Segi Tiga*, yaitu rasa suka, cinta romantis, dan cinta sejati, dan tidak ketujuh jenis cinta yang dijelaskan dalam teori karena para tokoh dalam novel ini memiliki karakter yang kompleks dan multidimensi. Mereka memiliki sejarah pribadi, mimpi, dan ketakutan yang memengaruhi cara mereka mencintai. Hal ini membatasi jenis cinta yang dapat mereka rasakan dan ungkapkan. Seperti, Noriko masih terikat dengan cinta pertamanya, sehingga dia tidak dapat sepenuhnya mengembangkan cinta romantis dengan Suryo. Kemudian hubungan antartokoh dalam novel ini terus berkembang dan berubah



seiring waktu. Perkembangan ini memengaruhi jenis cinta yang mereka rasakan satu sama lain. Seperti, hubungan Suryo dan Tia awalnya menunjukkan potensi cinta romantis, namun seiring waktu, Suryo menyadari perasaannya yang lebih dalam untuk Gendis. Dan novel ini lebih berfokus pada eksplorasi tiga jenis cinta utama: rasa suka, cinta romantis, dan cinta sejati. Hal ini terlihat dari alur cerita yang berputar di sekitar hubungan Suryo dengan Noriko, Tia, dan Gendis. Jenis cinta lain, seperti cinta pendamping atau cinta hampa, tidak relevan dengan fokus cerita utama.

Kemunculan hanya tiga jenis cinta dalam Novel *Segi Tiga* merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor yang kompleks, termasuk karakter, dinamika hubungan, budaya, fokus cerita, dan keterbatasan penokohan. Hal ini menunjukkan bahwa teori segitiga cinta Sternberg dapat diterapkan untuk menganalisis jenis cinta dalam novel, namun perlu mempertimbangkan konteks cerita dan karakteristik para tokoh.

1. Rasa Suka

Menurut Sternberg (2009: 23) rasa suka terutama didasarkan pada keintiman, yaitu kedekatan emosional dan ikatan personal yang kuat antara dua orang tanpa disertai oleh gairah atau komitmen. Istilah menyukai (*liking*) di sini tidak digunakan dalam arti sekadarnya, istilah ini bukan hanya menggambarkan perasaan yang dimiliki terhadap kenalan biasa atau orang yang ditemui, melainkan untuk mendeskripsikan sekumpulan perasaan yang dimiliki dalam hubungan-hubungan yang berciri pertemanan. Dengan kata lain, merasa dekat secara emosional dengan teman, tetapi tidak membangkitkan hasrat atau membuat merasa bahwa ingin menghabiskan sisa hidup bersamanya. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Suryo dengan Noriko dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

a. Keintiman

Keintiman merupakan kedekatan diri yang menghasilkan hubungan emosional, kehangatan, dan kepercayaan, dan merupakan awal pembukaan diri pasangan (Sternberg 2009: 11). Keintiman termasuk dalam lingkup perasaan yang menimbulkan kehangatan dalam hubungan yang penuh kasih yang didasarkan pada pengalaman individu atau seseorang. Keintiman terdiri dari setidaknya sepuluh elemen. Kesepuluh hal tersebut mungkin dirasakan seseorang sehubungan dengan keintiman cinta namun, tak perlu merasakan semua perasaan tersebut untuk bisa mengalami keintiman. Sebaliknya, memiliki keintiman ketika merasakan sejumlah perasaan tersebut, berapa pun jumlah persisnya dan biasanya tidak merasakan perasaan-perasaan tersebut secara terpisah, melainkan lebih sering sebagai sebuah kesatuan.

1) Merasakan kebahagiaan dengan orang yang tercinta.

Kegembiraan dengan orang yang dicintai dapat terlihat pada tingkah laku, dialog dan penceritaan pengarang pada tokoh Noriko dan Suryo. Elemen ini biasanya ditandai dengan seseorang yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan rasa kebahagiaan



untuk membangun momen dan menciptakan kenangan yang akan digunakan pada saat masa sulit sebuah hubungan.

“Duduk di bawah pohon rindang yang belum pernah mereka kenal sebelumnya, menghadap ke arah jalan yang di seberangnya tampak gedung-gedung pencakar langit, mereka menyaksikan kendaraan yang tak hentinya lalu-lalang. Keduanya merasa sangat capek, entah kenapa. Tidak juga berkeinginan untuk beranjak. Di sekitar mereka ada dua atau tiga lelaki tua yang juga duduk di bangku panjang. Noriko menyandarkan kepalanya ke bahu Suryo dan mereka menunjukkan tanda mulai mengantuk meskipun hari masih tersisa beberapa jam (Damono 2023: 16-17).”

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Noriko dan Suryo duduk di bawah pohon rindang, menikmati momen kebersamaan yang tenang dan penuh kedamaian. Kebahagiaan yang mereka rasakan bersama terlihat jelas melalui tingkah laku mereka. Noriko menyandarkan kepalanya ke bahu Suryo, sebuah isyarat keintiman dan kenyamanan. Ini menunjukkan betapa dekat dan terhubungnya mereka satu sama lain. Meskipun mereka merasa sangat lelah, keberadaan satu sama lain memberikan mereka ketenangan, sehingga mereka tidak berkeinginan untuk beranjak. Elemen kebahagiaan dan kegembiraan ini biasanya ditandai oleh aktivitas yang dilakukan bersama dengan rasa suka cita, yang pada gilirannya membantu membangun momen berharga dan menciptakan kenangan. Meskipun hanya duduk di bangku panjang di bawah pohon, dengan latar belakang kendaraan yang lalu-lalang dan gedung-gedung pencakar langit, momen ini menjadi momen yang indah dan berharga bagi Noriko dan Suryo. Kenangan seperti ini bisa menjadi sumber kekuatan dan hiburan saat mereka menghadapi masa-masa sulit dalam hubungan mereka. Dengan demikian, kebahagiaan yang mereka rasakan saat ini tidak hanya tentang tempat atau aktivitas, tetapi lebih tentang kehadiran dan koneksi yang mereka miliki satu sama lain.

“Sambil setengah menyeret Suryo, Noriko berjalan ke arah stasiun KRL.

Mau ke mana kita?”

“Ke Depok, ke UI. Katanya kamu pengen sekolah di situ.”

“Stasiun demi stasiun dilewati dan ketika sampai di Stasiun UI Noriko sengaja tidak mengajak Suryo turun, Bosen juga ketemu anak-anak kampus. Dan kereta pun terus meluncur sampai stasiun terakhir.”

“Sur, kamu jalannya lelet banget. Berjalan menyusuri jalan melingkar di Kebun itu beberapa kali, capek, dan mencari pohon rindang tempat berteduh. Mula-mula tidak berkata apa pun. Di bawah pohon entah apa yang katanya berumur lebih dari seratus tahun mereka duduk dan melakukan apa saja yang biasa dilakukan dua anak muda (Damono 2023: 21-24).”



Ketiga kutipan tersebut menggambarkan momen-momen kebahagiaan dan kegembiraan yang dialami oleh Noriko dan Suryo bersama. Kebahagiaan ini terlihat jelas melalui tindakan, dialog, dan cara pengarang menggambarkan interaksi mereka. Dalam kutipan pertama, Noriko dengan penuh semangat menyeret Suryo menuju stasiun KRL. Tindakan Noriko ini menunjukkan antusiasme dan keinginannya untuk berbagi pengalaman dengan Suryo, bahkan merencanakan kunjungan ke Depok dan UI karena mengetahui keinginan Suryo untuk sekolah di sana. Dialog "*Mau ke mana kita?*" dan "*Ke Depok, ke UI. Katanya kamu pengen sekolah di situ,*" menunjukkan bagaimana Noriko ingin mewujudkan impian Suryo dan berbagi momen penting dengannya. Kutipan kedua melanjutkan perjalanan mereka dengan kereta KRL, di mana Noriko memutuskan untuk tidak turun di Stasiun UI, meskipun itu tujuan awal mereka. Keputusan ini menunjukkan spontanitas dan keinginan untuk melanjutkan petualangan bersama, menciptakan kenangan yang berbeda. "*Bosen juga ketemu anak-anak kampus,*" kata Noriko, menunjukkan bahwa yang lebih penting baginya adalah kebersamaan dengan Suryo, bukan tujuan akhirnya.

Dalam kutipan ketiga, Noriko dan Suryo berjalan menyusuri kebun, mencari pohon rindang untuk berteduh. Mereka duduk di bawah pohon yang konon berumur lebih dari seratus tahun, menikmati kebersamaan mereka dalam keheningan. "*Sur, kamu jalannya lelet banget,*" kata Noriko, sebuah ungkapan keakraban yang menunjukkan kedekatan mereka. Duduk di bawah pohon, mereka melakukan "*apa saja yang biasa dilakukan dua anak muda*" menandakan momen santai dan penuh kebahagiaan. Kegembiraan bersama orang yang dicintai tercermin dalam setiap kutipan ini. Tindakan Noriko yang menyeret Suryo ke stasiun, keputusan untuk tidak turun di stasiun UI, dan momen tenang di bawah pohon, semuanya menunjukkan bagaimana mereka menikmati kebersamaan dan menciptakan kenangan berharga. Ini adalah elemen penting dalam hubungan mereka, yang akan menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam menghadapi masa-masa sulit di masa depan.

2) Adanya rasa saling memahami.

Pasangan ingin memahami satu sama lain. Para pasangan tahu kekuatan dan kelemahan masing-masing tanpa harus memberitahu dan tahu bagaimana merespons pasangannya dengan menunjukkan empati murni atau perasaan yang muncul dari dalam diri yang kemudian diluapkan dalam bentuk tindakan nyata. Berikut kutipan pada novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

"Ya, dari mana kita akan memulainya, mereka saling bertanya. Seperti serentak mereka berkata kepada diri masing-masing. Gak usah dipikir, nanti kan juga ketemu caranya (Damono 2023: 16)."



Kutipan ini menggambarkan bahwa Noriko dan Suryo memiliki pemahaman yang mendalam satu sama lain. Mereka berbagi pemikiran yang sama dan secara intuitif tahu bahwa mereka akan menemukan solusi bersama tanpa harus merinci setiap langkah. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan dan keyakinan dalam kemampuan satu sama lain untuk mengatasi masalah. Pemahaman ini tercermin dalam cara mereka berkomunikasi dan bereaksi terhadap situasi. Mereka tidak perlu mengungkapkan segala sesuatu secara eksplisit karena mereka sudah memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing. Contoh dari empati murni ini adalah bagaimana mereka secara serentak memutuskan untuk tidak terlalu memikirkan masalah tersebut, menunjukkan bahwa mereka dapat merasakan dan merespons kebutuhan emosional pasangannya tanpa perlu banyak bicara. Tindakan nyata dari pemahaman ini adalah cara mereka mendukung satu sama lain secara intuitif dan natural. Mereka menunjukkan bahwa mereka bisa saling mengandalkan dan bekerja sama dengan harmoni yang baik, menciptakan perasaan tenang dan aman dalam hubungan mereka. Perasaan ini muncul dari dalam diri mereka dan diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti kesepakatan untuk tidak terlalu memikirkan masalah dan fokus pada solusi yang akan muncul dengan sendirinya. Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan bahwa pasangan yang saling memahami memiliki kepekaan emosional dan empati yang tinggi, memungkinkan mereka untuk merespons satu sama lain dengan cara yang mendukung dan penuh pengertian, tanpa perlu penjelasan panjang lebar. Mereka tahu bagaimana cara terbaik untuk menghadapi tantangan bersama, menunjukkan kekuatan dari hubungan mereka.

Adapun gagasan yang menadasari dan memperkuat data di atas yakni situasi dimana Noriko dan Suryo saling terlibat untuk menemukan sang Juru Dongeng seperti pada kutipan berikut.

"Noriko sama sekali tidak menunjukkan rasa canggung ketika mendadak Suryo sudah berada di depannya. Arigatou, Denmas. Dijawabnya dengan, Sami-sami. Miss. Giliran sekarang Noriko minta agar jangan memanggilnya Miss tetapi Nori saja. Kita kan mau berjalan seiring, mau bersama-sama. Anggap saja kita sudah kenal sejak zaman purba, kata perempuan muda itu. Bagi Suryo, yang disebut zaman purba muncul di warung pecel ketika ia bertemu perempuan itu. Mereka menumpuk keempat telapak tangannya, mengucapkan janji akan memulai pencarian tidak peduli apa pun yang nanti akan bisa atau mungkin atau akan terjadi. Bergandengan kelingking mereka berjalan mencari tempat teduh. Di sebuah taman kota bawah pohon entah apa yang sedang berbunga mereka duduk dan diam-diam keduanya bertanya-tanya kepada diri masing-masing dari mana mereka akan memulai pengusutan Juru Dongeng itu (Damono 2023: 16)."

Dalam konteks ini, Noriko dan Suryo menunjukkan empati dan pengertian yang mendalam. Noriko meminta Suryo untuk memanggilnya dengan nama panggilan akrab, menunjukkan keinginannya untuk mendekatkan diri dan menciptakan hubungan yang lebih intim. Suryo merespons dengan cara yang sama, menunjukkan bahwa dia memahami



dan menghargai permintaan Noriko. Ketika mereka menumpuk telapak tangan dan mengucapkan janji untuk memulai pencarian bersama, ini bukan hanya janji verbal tetapi juga simbol dari komitmen mereka untuk mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan. Bergandengan kelingking dan berjalan mencari tempat teduh menunjukkan tindakan nyata dari empati dan kebersamaan mereka. Kesimpulannya, kutipan ini menunjukkan bahwa pasangan yang saling memahami tahu bagaimana merespons satu sama lain dengan perasaan yang muncul dari dalam diri yang kemudian ditunjukkan secara nyata. Mereka dapat membaca dan merasakan kebutuhan dan perasaan pasangannya tanpa harus selalu diberitahu secara terus terang. Perasaan yang muncul dari dalam diri mereka kemudian diluapkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti janji bersama dan berjalan beriringan, yang memperkuat hubungan dan kebersamaan mereka.

“Tampang kamu kucel banget, Sur. Cuci muka dulu sana”.

“Kau pikir tampangmu masih berkilau?”

“Cepat-cepat ia ke toilet dan wastafel, Noriko memesan sarapan dan menyusul Suryo”.

“Kita ini di mana, sih?”

“Ini Jakarta (Damono 2023: 18).”

Kutipan di atas merupakan komunikasi antara Noriko dan Suryo yang menggambarkan adanya rasa saling memahami di antara mereka. Noriko menunjukkan empati dan perhatian kepada Suryo dengan mengomentari penampilannya dan mengajaknya untuk membersihkan diri sebelum memulai hari. Noriko menyadari bahwa Suryo tampak kusut dan butuh penyegaran, menunjukkan bahwa ia memperhatikan detail kecil yang mungkin tidak disadari oleh Suryo sendiri. Kalimat *“Cuci muka dulu sana”* tidak hanya merupakan ajakan untuk membersihkan diri, tetapi juga menunjukkan perhatian dan kepedulian Noriko terhadap kesejahteraan Suryo. Respons Suryo, *“Kau pikir tampangmu masih berkilau?”* menunjukkan keakraban dan kenyamanan mereka dalam berkomunikasi, di mana mereka bisa saling menggoda tanpa ada perasaan tersinggung. Ini adalah tanda bahwa mereka saling memahami dan menerima satu sama lain, termasuk kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ketika Noriko memesan sarapan dan menyusul Suryo, itu adalah tindakan nyata dari empati dan perhatian. Dia tidak hanya mengingatkan Suryo untuk membersihkan diri tetapi juga memastikan mereka mendapatkan sarapan, menunjukkan bahwa dia peduli akan kebutuhan dasar mereka. Pertanyaan Suryo, *“Kita ini di mana, sih?”* diikuti dengan jawaban Noriko, *“Ini Jakarta”* menunjukkan bahwa meskipun mereka mungkin berada di tempat yang tidak familiar, mereka memiliki satu sama lain untuk memberikan kejelasan dan kenyamanan. Hal tersebut diperjelas lagi dengan kutipan berikut.

“Ya, memang ada resto yang menempel di mall sudah buka untuk menampung orang-orang yang berangkat kerja pagi-pagi dan belum sarapan. Meskipun sebenarnya mall belum buka. Sekitar jam 6 pagi mereka terbangun dan segera Noriko menyeret



Suryo ke sana. Taman itu ternyata tidak jauh tempatnya dari sebuah mall yang termasuk tua itu, yang meskipun mulai kumuh tampaknya tetap dikunjungi orang-orang yang setiap hari tampak bergegas (Damono 2023: 18)”

Kutipan tersebut menunjukkan dan mempertegas konteks bahwa mereka berada di restoran yang buka lebih awal untuk melayani orang-orang yang bekerja pagi hari menambah gambaran tentang perhatian Noriko terhadap kenyamanan dan kebutuhan mereka dalam menjalani hari. Mereka bangun pagi-pagi dan Noriko segera mengajak Suryo ke restoran, menunjukkan inisiatif dan kepeduliannya. Keseluruhan interaksi ini menunjukkan bahwa Noriko dan Suryo memiliki pemahaman yang mendalam tentang satu sama lain. Mereka saling tahu kekuatan dan kelemahan masing-masing tanpa harus diberitahu, dan mereka menunjukkan empati melalui tindakan nyata seperti mengingatkan untuk membersihkan diri dan memesan sarapan. Hal ini mencerminkan kedekatan emosional dan hubungan yang saling mendukung.

3) Berbagi harta bendanya dan dirinya dengan orang tercinta

Jika seseorang benar-benar mencintai, mereka akan bersedia memberikan waktu dan dirinya sendiri untuk pasangannya. Pasangan dapat berbagi harta dan benda jika dibutuhkan, tetapi tidak semua harta dan benda harus dimiliki bersama. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Ketika mau bayar sarapan, Suryo tegas-tegas bilang dia tidak membawa uang. Noriko menjelaskan bahwa selama mereka berdua bersama-sama dia yang akan menanggung semuanya, termasuk kalau misalnya Suryo mau beli celana baru untuk ganti yang bolong-bolong dan sobek-sobek yang dipakainya itu (Damono 2023: 20).”

Berdasarkan kutipan tersebut, kita dapat melihat bagaimana Noriko dan Suryo saling berbagi dalam hubungan mereka dengan cara yang mencerminkan kedalaman rasa sayang dan dukungan antar pasangan. Ketika Suryo mengungkapkan bahwa dia tidak membawa uang untuk membayar sarapan situasi tersebut terjadi karena Noriko dan Suryo memulai pencarian mereka akan Juru Dongeng kepergian mereka yang mendadak membuat Suryo lupa membawa uang, namun Noriko dengan tegas menawarkan untuk menanggung semua biaya, tidak hanya untuk sarapan mereka saat itu, tetapi juga untuk kebutuhan lainnya seperti membeli celana baru bagi Suryo yang sudah usang. Tindakan Noriko ini menunjukkan bahwa dalam hubungan mereka, ada kesediaan untuk berbagi harta secara tulus dan ikhlas. Berbagi harta bendanya dengan orang tercinta tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga melibatkan pemberian diri secara emosional dan fisik. Noriko tidak hanya siap memberikan dukungan finansial kepada Suryo, tetapi juga menunjukkan komitmennya untuk menjaga kebutuhan dan kenyamanan Suryo dengan memberikan perhatian pada detail seperti pakaian yang dikenakan. Dalam hubungan yang sehat, berbagi harta bendanya dengan orang tercinta merupakan ekspresi dari rasa cinta



dan keterikatan yang mendalam antara dua individu. Hal ini mencerminkan komitmen untuk saling mendukung dan saling melengkapi, sehingga kehidupan bersama dapat dijalani dengan lebih baik.

“Ketika Suryo menjawab bahwa dalam pencariannya itu ia tidak perlu teman, gadis itu dengan enteng bilang. Haha- ha, mana bisa, Sur. Kau tidak akan bisa mencarinya sendiri. Kau pikir aku juga bisa mencarinya sendiri? Tidak mungkin. Itu sebabnya aku cari teman (Damono 2023: 12)”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Noriko dan Suryo menunjukkan kecenderungan untuk berbagi harta benda dan diri mereka dengan satu sama lain dalam situasi pencarian mereka. Ketika Suryo mengungkapkan bahwa ia tidak memerlukan teman dalam pencariannya, Noriko dengan cepat menanggapi bahwa tidak mungkin untuk mencari sendiri. Dia menegaskan bahwa mereka perlu saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Noriko menyatakan, *“Haha-ha, mana bisa, Sur. Kau tidak akan bisa mencarinya sendiri. Kau pikir aku juga bisa mencarinya sendiri? Tidak mungkin. Itu sebabnya aku cari teman.”* Ini menunjukkan bahwa Noriko percaya pada kekuatan kolaborasi dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan hidup. Dia melihat pentingnya saling melengkapi dan saling mendukung dalam perjalanan hidup mereka, termasuk dalam pencarian makna atau tujuan yang lebih dalam. Di pertegas kembali dengan kutipan berikut.

“Makanya aku turuti saja bisikan Juru Dongeng itu. Siapa tahu nanti kita berdua bisa bertemu dengannya. Ya, kan? Dan bisa benar-benar lepas dari dunia yang kata orang nyata ini.”

“Kok ngajak aku?”

“Lho, kalau aku cari sendiri gak akan bisa menemui dia!”

“O. gitu?”

“Iya, gitu pesannya. (Damono 2023: 20)”

Melalui kutipan di atas dapat dilihat bahwa kemudian, Noriko juga mengajak Suryo untuk mengikuti bisikan Juru Dongeng, dengan harapan bahwa bersama-sama mereka dapat bertemu dengan sesuatu yang lebih besar dan dapat benar-benar lepas dari realitas dunia. Dia menjelaskan, *“Makanya aku turuti saja bisikan Juru Dongeng itu. Siapa tahu nanti kita berdua bisa bertemu dengannya. Ya, kan? Dan bisa benar-benar lepas dari dunia yang kata orang nyata ini (Damono 2023: 20).”* Dalam konteks ini, berbagi harta benda dan diri dengan orang tercinta tidak hanya terbatas pada hal material, tetapi juga mencakup waktu, perhatian, dan dukungan emosional. Noriko dan Suryo menunjukkan bahwa mereka siap memberikan diri mereka satu sama lain untuk saling mendukung dan berjalan bersama menghadapi tantangan hidup. Kebersamaan mereka bukan hanya tentang pencarian fisik atau tujuan bersama, tetapi juga tentang memberikan diri mereka



sepenuhnya dalam hubungan yang saling memperkaya dan mendukung. Dengan demikian, dalam konteks kutipan-kutipan tersebut, Noriko dan Suryo menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen untuk berbagi harta benda dan diri mereka dengan penuh kesadaran, sebagai bentuk cinta dan dukungan yang dalam terhadap satu sama lain.

4) Menerima dukungan emosional dari orang yang disayangi.

Ketika pasangan berada di dekat mereka saat dibutuhkan, akan menimbulkan juga merasakan dukungan dan kepuasan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Keduanya merasa sangat capek, entah kenapa. Tidak juga berkeinginan untuk beranjak. Di sekitar mereka ada dua atau tiga lelaki tua yang juga duduk di bangku Panjang. Noriko menyandarkan kepalanya ke bahu Suryo dan mereka menunjukkan tanda mulai mengantuk meskipun hari masih tersisa beberapa jam (Damono 2023: 17).”

Berdasarkan kutipan tersebut, kita melihat bagaimana Noriko dan Suryo mengalami kelelahan yang mendalam, namun mereka tetap ditemani oleh kehadiran satu sama lain. Saat mereka duduk di sekitar pohon dengan suasana yang tenang, Noriko menyandarkan kepalanya ke bahu Suryo. Tindakan ini mencerminkan adanya dukungan emosional yang diberikan Noriko kepada Suryo, dan sebaliknya, Suryo juga memberikan kenyamanan dan dukungan dengan membiarkan Noriko bersandar. Dalam hubungan yang sehat, menerima dukungan emosional dari orang yang disayangi merupakan hal yang penting. Ketika seseorang merasa capek atau terbebani, kehadiran dan sentuhan fisik seperti menyandarkan kepala ke bahu pasangan dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan mendukung secara emosional. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasangan saling peduli satu sama lain, dan mampu memberikan dukungan tanpa perlu kata-kata. Dukungan emosional dari orang yang disayangi tidak hanya menunjukkan kekuatan hubungan mereka, tetapi juga memperkuat ikatan antara Noriko dan Suryo. Ketika mereka menunjukkan tanda-tanda mengantuk meskipun masih ada beberapa jam tersisa dalam hari itu, kehadiran mereka satu sama lain mengisi ruang dengan ketenangan dan kenyamanan, memungkinkan mereka untuk merasa lebih baik dalam situasi yang mungkin melelahkan.

5) Berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai.

Seseorang yang mencintai dapat berkomunikasi secara intim atau mendalam dengan orang yang dicintainya dan bersikap jujur pada orang yang dicintainya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Tanpa sama sekali menunjukkan tampang yang minta dikasihani, dikatakannya bahwa ia kabur dari kampungnya karena telah mengalami kisah cinta yang berantakan. Itu jelas



karena Juru Dongeng mengatur nasib orang seenaknya saja ditambahnya (Damono 2023:11).”

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa individu yang mengalami kisah cinta yang berantakan, seperti yang digambarkan dalam novel tersebut, menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintainya. Dalam konteks ini, Noriko mengungkapkan secara terbuka dan jujur kepada pasangannya bahwa dia kabur dari kampung halamannya karena pengalaman cinta yang tidak bahagia. Meskipun dia baru saja kabur dari Okinawa dan menghadapi kisah cinta yang berantakan, Noriko tidak meminta simpati dari Suryo. Sebaliknya, dia dengan jujur mengungkapkan alasan dia berada di sana: untuk ikut serta dalam pencarian Juru Dongeng dan menemani Suryo. Dengan mengungkapkan motif dan pengalaman pribadinya tanpa meminta kasihan, Noriko menunjukkan bahwa dia merasa nyaman berbagi aspek penting dari kehidupannya dengan Suryo.

Komunikasi ini mencerminkan kedalaman hubungan mereka, di mana keduanya saling mendukung dan memahami satu sama lain. Noriko tidak hanya ingin berbagi perjalanan dan pencarian dengan Suryo, tetapi juga menunjukkan bahwa dia memiliki minat yang dalam terhadap apa yang Suryo lakukan dan perasaan yang mendorongnya. Komunikasi yang intim antara pasangan mencerminkan tingkat kedekatan dan kepercayaan yang tinggi. Ketika seseorang merasa aman dan diterima oleh pasangannya, dia cenderung lebih terbuka untuk berbicara tentang perasaan, pengalaman, dan bahkan masalah pribadi yang mungkin sulit atau memalukan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasangan tersebut mendukung dan memahami satu sama lain, serta siap mendengarkan dan memberikan dukungan emosional. Dalam hubungan yang sehat, kemampuan untuk berkomunikasi secara intim memainkan peran penting dalam membangun keintiman yang mendalam dan saling pengertian antara pasangan. Ini membantu mereka untuk saling mendukung, menguatkan ikatan emosional, dan memperkuat hubungan mereka dalam menghadapi tantangan dan kehidupan sehari-hari.

6) Menghargai orang yang dicintai.

Seseorang yang benar-benar mencintai pasangannya akan tahu betapa pentingnya memilikinya di hidupnya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“la malah dengan ringkas menjelaskan bahwa dia langsung jatuh cinta pada Suryo ketika bertemu di sebuah warung tetapi ada hal yang menyebabkannya harus berpura-pura. Ketika Gendis bertanya kenapa, dijawabnya singkat, Suryo bukan cinta pertamaku, nDis. Kemudian dijelaskannya kepercayaan yang sudah menjadi postulat bahwa perkawinan akan langgeng kalau cinta pertama yang menjadi landasannya (Damono 2023: 68-69).”



Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Noriko menghargai Suryo dan menyadari betapa pentingnya Suryo dalam hidupnya. Noriko menjelaskan kepada Gendis bahwa dia langsung jatuh cinta pada Suryo saat mereka bertemu di sebuah warung. Namun, dia harus berpura-pura karena ada halangan tertentu. Meskipun Suryo bukan cinta pertamanya, Noriko tetap memutuskan untuk terlibat dengan Suryo, yang menunjukkan bahwa dia menghargai kehadiran Suryo dalam hidupnya. Noriko memahami konsep cinta pertama yang dipercaya akan membuat perkawinan langgeng, tetapi dia tetap memilih untuk berada dengan Suryo, menunjukkan bahwa dia melihat nilai dan makna yang lebih dalam dalam hubungannya dengan Suryo. Keputusan Noriko untuk jujur tentang perasaannya dan alasan mengapa dia berpura-pura menandakan bahwa dia menghormati Suryo dan menganggap penting kehadirannya dalam hidupnya. Dengan demikian, Noriko menunjukkan rasa penghargaan yang tulus terhadap Suryo, menyadari bahwa memiliki Suryo dalam hidupnya adalah hal yang berharga. Noriko menghargai hubungan yang ia miliki dan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dan perbedaan, ia tetap berkomitmen dan menghargai kehadiran Suryo dalam hidupnya. Hal ini menandakan bahwa memiliki Suryo dalam hidupnya adalah sesuatu yang berharga dan penting baginya. Sikap Noriko tersebut dipertegas lagi pada situasi berikut.

“Sekali pernah dilihatnya Suryo bersama seorang temannya di warung pecel itu, tetapi Noriko cepat-cepat berlalu supaya tidak terjadi pertemuan lagi. Aku tidak mau lagi membohonginya, meskipun harus mati-matian membohongi diri sendiri. Ia tahu bahwa Suryo tahu kebohongan itu, tetapi ia yakin cara terbaik untuk mengurangi suara petasan ke kepalanya adalah dengan berbohong kepada Suryo dan dirinya sendiri (Damono 2023:85-86).”

Kutipan ini menunjukkan bagaimana Noriko menghargai Suryo dengan cara yang kompleks dan penuh makna. Meskipun Noriko harus membohongi dirinya sendiri dan Suryo untuk menghindari berhadapan secara langsung, hal ini justru memperlihatkan betapa pentingnya Suryo dalam hidupnya. Sikap Noriko yang cepat-cepat menghindar ketika melihat Suryo di warung pecel, serta usahanya untuk tidak lagi membohongi Suryo, mencerminkan betapa ia menghargai hubungan mereka meskipun itu berarti mengorbankan kenyamanannya sendiri. Keputusan Noriko untuk berbohong agar mengurangi tekanan emosional menunjukkan bahwa dia berusaha melindungi perasaan Suryo sekaligus menjaga kestabilan emosionalnya sendiri. Dia sadar bahwa Suryo kemungkinan besar mengetahui kebohongannya, tetapi tetap memilih untuk melanjutkan dengan kebohongan tersebut sebagai cara terbaik untuk menjaga hubungan mereka dari konflik yang lebih besar. Sikap Noriko ini menggarisbawahi bagaimana seseorang yang benar-benar mencintai akan berusaha untuk melindungi pasangannya, bahkan jika itu berarti menanggung beban emosional yang berat. Dengan cara ini, Noriko menunjukkan penghargaan mendalam terhadap Suryo, mengakui pentingnya Suryo dalam hidupnya,



dan berusaha untuk menjaga hubungan mereka tetap utuh meskipun dengan cara yang rumit dan tidak langsung.

“Ketika Suryo tahu bahwa sepupunya ada di Jakarta, ia segera mencarinya bersama Tia. Singkat cerita, bertemulah mereka berempat di sebuah café di mall. Tidak ada yang merasa risih, tidak ada yang merasa kikuk, dan Tia pun memperkenalkan diri sebagai sepupu Suryo, Jadi aku dan Gendis sepupunya sepupu, ya Sur. Suryo pun bisa menguasai diri dengan baik, seolah-olah sama sekali belum pernah mengenal Noriko. Begitu pula sebaliknya (Damono 2023: 267).”

Kutipan ini memperkuat gagasan bahwa Noriko dan Suryo saling menghargai satu sama lain dalam hubungan mereka. Dalam situasi di mana mereka bertemu di sebuah kafe dengan teman-teman mereka, baik Suryo maupun Noriko menunjukkan sikap yang matang dan menghargai dengan menguasai diri mereka dan bertindak seolah-olah belum pernah saling mengenal. Ini menunjukkan bahwa mereka menghargai situasi dan perasaan satu sama lain, serta perasaan orang-orang di sekitar mereka. Sikap Suryo yang bisa menguasai diri dan memperlakukan Noriko dengan hormat, meskipun situasi mungkin canggung, menunjukkan betapa ia menghargai Noriko dan hubungan mereka. Begitu pula, Noriko yang berperilaku seolah-olah mereka baru bertemu, meskipun ada sejarah di antara mereka, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam terhadap Suryo. Dalam konteks ini, penghargaan terhadap pasangan terlihat dalam kemampuan untuk menjaga perasaan satu sama lain, bahkan dalam situasi yang berpotensi sulit. Mereka menunjukkan bahwa menghargai orang yang dicintai tidak selalu harus dengan kata-kata atau tindakan besar, tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan pengertian yang mendalam terhadap perasaan dan situasi pasangan. Dengan demikian, Noriko dan Suryo menegaskan bahwa menghargai orang yang dicintai adalah tentang memahami dan menjaga perasaan satu sama lain, bahkan dalam situasi yang kompleks dan penuh tantangan.

b. Hasrat

Hasrat adalah komponen cinta tambahan. Hasrat adalah keadaan di mana seseorang sangat ingin menyatu dengan orang yang dicintainya. Sebagian besar hasrat dan kebutuhan diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatannya bergantung pada orang yang dicintai, keadaan, dan jenis cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah yang seringkali tidak dapat dipisahkan, baik fisiologis maupun psikologis. Pada hubungan Suryo dan Noriko yang ada di dalam novel ini tidak terdapat komponen Hasrat, dikarenakan hubungan mereka masih berawal dari pembukaan diri yang ingin mencari sosok Juru Dongeng dengan alasan yang sama yakni menurut mereka berdua Juru Dongeng semena-mena atas cerita hidup mereka, sehingga mereka masih sebatas ingin mengetahui seperti apa orang itu dan mereka saling mempelajari diri lawan bicaranya satu sama lain.



c. Keputusan dan Komitmen

Keputusan atau komitmen terdiri dari dua bagian: jangka panjang dan jangka pendek. Menjaga hubungan cinta dengan orang yang dicintai adalah bagian jangka panjang. Mencintai orang lain adalah bagian jangka pendek. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang ingin tetap bersama seseorang dan bersamanya sampai akhir. Pada hubungan Suryo dan Noriko yang ada di dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono tidak ditemukan komponen keputusan dan komitmen karena kedua tokoh memang hanya mencintai sebatas “rasa suka” hal tersebut didukung karena kedua tokoh memang tidak menjaga hubungan satu sama lain dan tidak menyatakan baik secara lisan dan tulisan untuk keinginan menjalin hubungan bersama.

Berdasarkan ketiga komponen yang telah dianalisis maka hubungan Suryo dan Noriko dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan jenis cinta "rasa suka" yang didasarkan pada keintiman, walaupun tidak semua elemen pada komponen keintiman terpenuhi seperti, keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai, menggenggam orang tercinta dengan rasa hormat, dapat diandalkan saat orang yang dicintai membutuhkannya, dan memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai, serta tanpa melibatkan komponen hasrat atau komponen komitmen. Berbagai aspek menunjukkan keintiman ini, seperti kebahagiaan yang mereka rasakan saat melakukan kegiatan bersama, saling memahami satu sama lain tanpa mengungkapkan perasaan secara langsung. Selain itu, mereka berkomunikasi secara jujur dan terbuka, berbagi harta benda dan diri mereka untuk mencari Juru Dongeng, dan saling memberikan dukungan emosional. Namun, hubungan mereka tidak melibatkan hasrat fisik atau gairah yang kuat, dan tidak ada indikasi komitmen jangka panjang untuk menjaga hubungan tersebut. Dengan demikian, hubungan Suryo dan Noriko mencerminkan cinta "rasa suka" yang kuat dalam kedekatan emosional, namun tanpa unsur gairah atau komitmen yang biasanya ada dalam bentuk cinta lainnya.

2. Cinta Romantis

Menurut Sternberg (2009: 29) Cinta romantis adalah hubungan yang mengkombinasikan komponen keintiman dan hasrat. Keintiman dalam hubungan ini mencakup rasa suka dan keterikatan emosional, sementara hasrat ditandai oleh gairah yang ditimbulkan oleh daya tarik fisik. Dalam cinta romantis, kedua individu tidak hanya tertarik secara fisik, tetapi juga memiliki ikatan emosional yang mendalam. Hubungan ini juga sering melakukan dan melewatkan waktu bersama sesering mungkin dan pasangan sangat menikmati setiap pertemuannya. Dalam jenis cinta ini laki-laki dan perempuan tak hanya saling tertarik secara fisik, tetapi juga mengalami keterikatan secara emosional.

a. Keintiman

Keintiman merupakan kedekatan diri yang menghasilkan hubungan emosional, kehangatan, dan kepercayaan, dan merupakan awal pembukaan diri pasangan (Sternberg



2009: 11). Keintiman termasuk dalam lingkup perasaan yang menimbulkan kehangatan dalam hubungan yang penuh kasih yang didasarkan pada pengalaman individu atau seseorang. Keintiman terdiri dari setidaknya sepuluh elemen. Kesepuluh hal tersebut mungkin dirasakan seseorang sehubungan dengan keintiman cinta dan biasanya tidak merasakan perasaan-perasaan tersebut secara terpisah, melainkan lebih sering sebagai sebuah kesatuan.

1) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Dalam cinta, seseorang berusaha untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Seseorang dapat mengorbankan dirinya untuk kesejahteraan orang yang dicintainya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

*“Gendis yang mulai berselancar di internet memberi tahu teman-temannya untuk membantunya mencari gadis seperti yang digambarkan Suryo...
Dua hari penuh dia duduk di depan laptop yang kadang-kadang diletakkannya di tempat tidur di sebuah meja kecil yang dulu dipakainya ketika masih SD (Damono 2023: 67-68).”*

Kutipan di atas menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan Gendis untuk Suryo. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai dapat dilihat dari usaha dan dedikasi yang ditunjukkan oleh tokoh dalam kutipan tersebut. Duduk selama dua hari penuh di depan laptop menunjukkan komitmen yang besar terhadap suatu tujuan. Penggunaan meja kecil yang dulu dipakai saat masih SD menandakan bahwa tokoh tersebut mungkin berada dalam kondisi yang tidak nyaman, namun tetap berusaha keras. Ini menggambarkan pengorbanan diri demi mencapai sesuatu yang penting, kemungkinan besar untuk kebahagiaan dan kesejahteraan orang yang dicintai. Dalam cinta, usaha dan pengorbanan ini adalah bagian dari komitmen untuk melihat orang yang dicintai bahagia dan sejahtera. Meskipun mungkin harus bekerja keras dan mengorbankan kenyamanan pribadi, seseorang yang benar-benar mencintai akan melakukan apa pun yang diperlukan untuk memastikan kesejahteraan orang yang dicintainya. Dedikasi ini menunjukkan betapa pentingnya kesejahteraan orang yang dicintai bagi seseorang yang mencintai dengan tulus. Ia bahkan melibatkan teman-temannya untuk mencari gadis yang disebutkan oleh Suryo, menunjukkan bahwa ia bersedia mengorbankan waktu dan energinya untuk membantu Suryo. Gendis juga sangat peduli dengan kondisi mental dan reputasi Suryo. Ia tidak ingin Suryo dianggap tidak waras atau bodoh, karena hal tersebut akan mempengaruhi masa depan Suryo sebagai mahasiswa dan juga nama baik keluarga. Usaha Gendis ini mencerminkan bagaimana seseorang yang benar-benar mencintai akan berupaya keras untuk kebahagiaan dan kesejahteraan orang yang dicintainya.



Hal tersebut dipertegas lagi dengan situasi berikut.

“Kenapa kau mengingkari perasaanmu sendiri terhadap Suryo, Noriko? Itu tidak adil. Itu jahat. Itu menyebabkannya menjadi majenun. Untuk pertama kali ini ia merasa perlu menunjukkan kemarahan, tanpa membuka mata sama sekali. Gendis heran kenapa bisa melakukan itu, berkata kepada dirinya sendiri. Demi Suryo, tahu! Baru kali ini ia menjadi sadar bahwa selama ini menyayangi sepupunya itu, (Damono 2023: 83).”

Kutipan tersebut merupakan bentuk emosi kekesalan Gendis kepada Noriko. Gendis, dalam perasaannya yang mendalam, menyadari bahwa dia sangat menyayangi sepupunya, Suryo. Kemarahannya yang pertama kali ditunjukkan merupakan manifestasi dari rasa sayangnya yang besar. Meskipun Suryo bukanlah cinta pertamanya, Noriko mengaku bahwa ia mencintai Suryo sejak pertama kali melihatnya. Namun, Noriko merasa terikat dengan anak induk-semangnya dan tidak bisa mengabaikan atau mengingkari perasaannya yang berkembang di sana. Gendis, menyadari hal ini, mulai memahami betapa dalamnya hubungan emosional dan keterikatan yang dimiliki Noriko terhadap Suryo. Keinginan Gendis untuk meningkatkan kesejahteraan Suryo muncul dari pemahaman ini. Sebagai orang yang mencintai Suryo, Gendis sadar bahwa kebahagiaan Suryo bergantung pada kejujuran dan pengakuan perasaan dari Noriko. Dengan demikian, situasi ini menggambarkan bahwa Gendis, meskipun menyadari keterbatasannya, berusaha untuk memastikan bahwa Suryo tidak terjebak dalam penderitaan emosional. Dia berusaha untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan lebih sehat bagi Suryo, yang mencerminkan keinginan kuatnya untuk meningkatkan kesejahteraan sepupunya yang dicintainya.

2) Merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta

Kegembiraan dengan orang yang dicintai dapat terlihat pada tingkah laku, dialog dan penceritaan pengarang pada tokoh Gendis dan Suryo. Elemen ini biasanya ditandai dengan seseorang yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan rasa kebahagiaan untuk membangun momen dan menciptakan kenangan yang akan digunakan pada saat masa sulit sebuah hubungan.

“Gendis suka film horor karena pelukan Suryo itu. Kalau menonton berdua saja. Kalau tidak bertiga dengan Han. Gendis suka juga menduga-duga apakah Suryo menyayanginya. Ia merasa jawabannya positif. Tetapi. Ya banyak tetapinya (Damono 2023: 275).”

Kutipan tersebut membuktikan kedekatan antara Gendis dengan Suryo bahwasanya mereka menikmati waktu bersama. Hal tersebut didukung karena kutipan tersebut merupakan bentuk ingatan Gendis akan kegiatan yang mereka lakukan dan dipertegas oleh kalimat *“Gendis suka film horor karena pelukan Suryo itu”* yang menunjukkan bahwa



Suryo juga mengetahui kelemahan Gendis dia dengan sigap untuk memeluknya dikala ketakutan. Maka dengan demikian mereka merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta.

3) Menggenggam orang tercinta penuh dengan rasa hormat

Jika seseorang benar-benar mencintai seseorang, tindakan yang dilakukan akan mempertimbangkan dan menghormati pasangannya apalagi diketahui bahwa pasangannya memiliki kekurangan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“la juga tidak bisa menerima pandangan orang yang menganggap Suryo benar-benar gila, Setiap mampir kemari ia tampak baik-baik saja, katanya meyakinkan dirinya. Gendis berpikir barangkali orang bisa saja tiba-tiba memiliki kepribadian ganda (Damono 2023: 57).”

Kutipan di atas merupakan ungkapan yang menunjukkan kalau Gendis memikirkan dan menghargai Suryo. Gendis tidak suka dengan pandangan orang yang menganggap Suryo benar-benar gila hanya karena dia suka melamun, suka meneriaki nama Noriko, bahkan membuat gravity tentang Noriko yang sampai dipanggil ke polisi. Kondisi yang dialami Suryo tidak mempengaruhi sikap Gendis kepadanya sehingga hal tersebut dapat dianggap bahwa Gendis menggenggam orang tercinta dengan rasa hormat. Hal tersebut dipertegas dengan dukungan Gendis yang menyatakan *“barangkali orang bisa saja tiba-tiba memiliki kepribadian ganda”* dengan begitu Gendis memiliki komponen keintiman.

4) Dapat diandalkan saat orang yang dicintai membutuhkannya

Ketika seseorang benar-benar membutuhkan sosok pasangannya dalam suatu masalah ia dapat menghampiri pasangannya dan mengharapkan bantuannya. Orang-orang ini akan membantu pasangannya bahkan saat mereka menghadapi kesulitan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“nDis, kamu mau bantu aku?”

“Bantu apa?”

“Mau apa gak?”

“Ya mau-mau aja, tapi bantu apa?”

“Bicara sama perempuan muda yang aku pernah ketemu di warung pecel itu.”

“Yang membuatmu jadi majenun ya? Hehehe”.

“Si Han suka beritahu kamu ya?”

“Ya iyalah.”

“Oke, nanti kita bikin akal-akalan agar kau bisa bicara sama dia. Oke?(Damono 2023: 45).”



Kutipan di atas menggambarkan ketika Suryo meminta tolong untuk berbicara dengan seorang perempuan yang dia temui di warung pecel, Gendis dengan cepat menawarkan bantuan kepadanya. Gendis langsung menyatakan kesediaan untuk membantu, meskipun Suryo belum menjelaskan apa yang dia butuhkan. Dia tidak hanya siap membantu, tetapi juga berusaha mencari cara agar Suryo dapat berbicara dengan wanita itu, menunjukkan bahwa dia dapat diandalkan dan siap membantu bahkan ketika dia menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan unsur keintiman dalam hubungan mereka, di mana Gendis menunjukkan kesediaannya untuk membantu Suryo kapan pun dia perlu.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Gendis, yang menyatakan, "*Rasa sayangnya kepada sepupunya itulah yang mendasari niatnya yang tulus untuk membantunya* (Damono 2023: 57)." Dengan demikian, Gendis menunjukkan bahwa dirinya dapat diandalkan dalam situasi sulit dan menunjukkan betapa pentingnya keintiman dalam hubungan mereka.

5) Adanya rasa saling memahami

Pasangan ingin memahami satu sama lain. Para pasangan tahu kekuatan dan kelemahan masing-masing tanpa harus memberitahu dan tahu bagaimana merespons pasangannya dengan menunjukkan empati murni. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

"Suryo menatap sepupunya agak lama, Gendis dengan tajam balik menatapnya. Keduanya tertawa tanpa tahu sebabnya." (Damono 2023: 39)

Kutipan di atas merupakan momen ketika Suryo berkunjung ke rumah Gendis, awalnya Suryo hanya bertanya apakah orang tuanya sudah balik? Dan bertanya di mana Sri yang merupakan asisten rumah tangga Gendis. Setelahnya mereka hanya saling menatap lalu tertawa tanpa adanya penyebab, tindakan-tindakan sederhana inilah yang menunjukkan bahwa mereka saling memahami, bahkan ketika tidak ada yang lucu sekalipun mereka bisa tertawa.

"Gendis rupanya memikirkan sesuatu, dan Suryo tahu tetapi tidak mau menggonggonya. Ia kaget ketika Gendis menepuk bahunya, Ngelamun apa, Mas? Suryo mengedip-edipkan matanya, Kan kamu yang ngelamun, nDis! Keduanya tertawa" (Damono 2023: 45)."

Data tersebut dipilih karena Gendis awalnya hanya memikirkan sahabat Suryo yang tingkahnya kepada Gendis terlihat aneh sebab kadang kala datang lalu tiba-tiba pulang yang ternyata dia juga tak sadar kalau Suryo sudah memperhatikannya saat dia sedang memikirkan sahaabat sepupunya itu, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Suryo dan Gendis saling memahami, ketika Suryo mengetahui Gendis melamun dan hendak



mengganggunya, Gendis sudah lebih dahulu yang melakukannya, tidak banyak orang yang mampu melakukan respon reflek yang secepat itu jika bukan karena kebiasaan dan sudah mengenal baik lawan bicara. Tanggapan Suryo dan Gendis yang hanya tertawa juga mendukung data tersebut untuk dijadikan kalau mereka memenuhi elemen ini.

6) Berbagi harta bendanya dan dirinya dengan orang tercinta

Jika seseorang benar-benar mencintai, mereka akan bersedia memberikan waktu dan dirinya sendiri untuk pasangannya. Pasangan dapat berbagi harta dan benda jika dibutuhkan, tetapi tidak semua harta dan benda harus dimiliki bersama. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Gadis itu berpikir, Pasti bilang kelaparan juga semprul satu ini. Dan tebakannya benar. Menu makanan di gojek mengambil alih pembicaraan mereka. Gendis meninggalkan mereka berdua mendiskusikan makanan, ia masuk kamar mandi, Sori, aku mau mandi. Sesudah Gendis selesai menyiapkan makanan, ketiganya duduk manis di sekitar meja makan yang sejak ayah dan ibunya pergi jarang diduduki (Damono 2023: 97).”

Dalam kutipan ini, terlihat bagaimana Gendis menunjukkan rasa cintanya kepada Suryo dan Hanindiyo dengan bersedia berbagi harta bendanya untuk kebahagiaan mereka. Saat Gendis meninggalkan mereka berdua untuk mendiskusikan makanan, ia masuk ke kamar mandi dan kemudian menyiapkan makanan untuk mereka bertiga. Ini menunjukkan bahwa Gendis tidak hanya peduli pada kesejahteraan mereka tetapi juga siap berbagi apa yang dimilikinya, dalam hal ini rumah dan makanan, demi kenyamanan dan kebahagiaan Suryo. Gendis menyiapkan makanan dan menyediakan tempat bagi mereka di meja makan yang jarang digunakan sejak ayah dan ibunya pergi. Sikap Gendis yang demikian mencerminkan keikhlasan dan keinginannya untuk memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang dicintainya. Walaupun tidak semua harta benda harus dimiliki bersama, Gendis menunjukkan bahwa ia bersedia berbagi dan memberikan apa yang dimilikinya untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan Suryo. Tindakan ini menunjukkan bahwa dalam cinta, seseorang akan rela memberikan dan berbagi harta bendanya demi kebahagiaan pasangannya.

“Suryo tiba-tiba saja muncul di rumah Gendis. Tumben, Mas Sur. Suryo, seperti biasanya, memegang pundak sepupunya itu, mengguncang-guncangnya sebentar, lalu mencium keningnya. Kau bilang tumben? Gila lu, kan hampir tiap hari aku ke sini (Damono 2023: 95).”

Data ini dipilih karena pernyataan hampir setiap hari, Suryo mengunjungi Gendis dan berbagi waktu dengannya. Ia tidak hanya memberikan waktu, tetapi juga memberikan kehadiran fisik dan emosionalnya, dengan memegang pundak, mengguncang-guncang, dan mencium keningnya. Ini menunjukkan bahwa Suryo bersedia memberikan dirinya



sendiri untuk Gendis. Kehadirannya sering di rumah Gendis menunjukkan bahwa dia menganggap hubungan mereka penting dan merasa nyaman berbagi waktu, perhatian, dan kasih sayang dengannya. Dengan demikian, tindakan Suryo mencerminkan aspek berbagi harta benda dan dirinya dengan orang yang dicintainya, yang sesuai dengan konsep cinta, yang menunjukkan bahwa seseorang rela memberikan waktu dan kehadiran fisiknya untuk mendukung dan membahagiakan orang yang dicintainya. Hal tersebut didukung juga dengan data berikut.

“la suka merindukan ciuman Suryo di keningnya, atau dua belah tangan yang selalu memegang pundaknya setiap kali bertemu. Dan juga tampangnya yang mendadak menjadi aneh kalau bilang bahwa Hanindyo jatuh cinta padanya. Dan juga, terutama, kalau Suryo mengajaknya nonton film, memeluknya erat-erat kalau ada adegan yang menakutkan (Damono 2023: 275).”

Kutipan tersebut memperjelas betapa pentingnya kehadiran Suryo dan tindakan kasih sayangnya kepada Gendis. Suryo memberikan dukungan emosionalnya kepada Gendis dengan cara yang sangat intim dan pribadi, seperti dengan mencium keningnya, memegang pundaknya, dan memeluknya saat menonton film. Mereka membuat Gendis merasa aman dan nyaman, dan mereka berbagi waktu yang berharga bersama. Dengan demikian, Suryo tidak hanya berbagi harta benda dengan Gendis, tetapi juga waktunya, perhatiannya, dan kasih sayangnya. Ini menunjukkan ikatan emosional yang dalam antara mereka dan menunjukkan bahwa cinta sejati melibatkan pemberian diri sepenuhnya untuk kebahagiaan dan kesejahteraan orang yang dicintai.

7) Menerima dukungan emosional dari orang yang disayangi

Ketika pasangan berada di dekat mereka saat dibutuhkan, akan menimbulkan juga merasakan dukungan dan kepuasan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

*“Mereka belum pulang juga, nDis?
Jawabannya hanya gelengan kepala tanpa kata apapun
Juga tanpa sejenis perasaan yang dengan mudah terbaca.
'Mereka' itu adalah ayah dan ibu Gendis yang sudah beberapa lamanya meninggalkan Gendis sendirian di rumah tanpa alasan yang jelas. Kata Gendis, Ayah pamit ke Utara, Ibu katanya menyusul Ayah ke Selatan (Damono 2023: 38).”*

Kutipan tersebut merupakan situasi ketika Suryo menemui Gendis. Walaupun Suryo hanya mengajukan satu pertanyaan itu merupakan bentuk dukungan emosional yang diterima oleh Gendis sebab belum ada lelaki yang lain yang menanyakan hal tersebut kepadanya. Perasaan Gendis yang mudah terbaca juga menunjukkan bahwa sebenarnya dia kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, dia juga terbiasa dengan keadaan



karena tidak tahu harus bertanya ke siapa apa alasan orang tuanya melakukan hal tersebut. Sikap yang diberikan oleh Suryo tersebut menandakan bahwa elemen keintiman khususnya menerima dukungan emosional dari orang tercinta dipenuhi.

Hal ini dipertegas lagi dengan kutipan “*Oke, kalau ada apa-apa lapor aku ya nDis. Dijawabnya oke juga. Dan hubungan mereka menjadi lebih baik, menjadi lebih dekat, ketika ibu dan ayahnya entah ke mana dan entah di mana sekarang* (Damono 2023: 40).” Melalui dialog tersebut dapat dipahami bahwa memastikan kondisi Gendis dan mengharapkan bahwa jika terjadi sesuatu hal terhadapnya Gendis harus memberi tahu Suryo membuktikan bahwa Gendis menerima dukungan emosional dari Suryo.

8) Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Saat pasangannya memberikan dukungan emosional pada orang yang membutuhkannya, pecinta akan merasakan empati dan dukungan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Namun, Suryo menganggap dirinya benar-benar gila hanya sebab tidak bisa mendapatkan Noriko, Aku lebih suka jadi gila kalau tidak bisa mendapatkannya. Gendis selalu tenang menghadapi masalah semacam itu. Ia sadar masalah yang menyangkut dirinya jauh lebih rumit, tetapi ia berusaha untuk tetap tenang (Damono 2023: 58).”

Kutipan tersebut menggambarkan Gendis yang memperdulikan keadaan Suryo sebab Gendis tidak mau membandingkan masalahnya dengan masalah orang lain walaupun Gendis sedang dilanda kesusahan. Gendis juga menunjukkan dukungan emosionalnya kepada Suryo dengan membantunya tetap tenang dan tidak memperburuk keadaan. Bersikap tenang menunjukkan empati dan pemahamannya terhadap kondisi emosional Suryo, yang membantunya merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya. Dukungan emosional ini sangat penting dalam hubungan karena memberikan perasaan aman dan nyaman kepada orang yang mengalami tekanan emosional, seperti Suryo. Sehingga, Gendis menunjukkan elemen keintiman, yaitu memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai melalui ketenangannya dalam menghadapi situasi sulit yang dihadapi Suryo. Ini menunjukkan bahwa dukungan emosional adalah kunci penting dalam sebuah hubungan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan antara pasangan.

“Aku harus bisa menolong Suryo menemukan perempuan muda itu. Ia merasa itu kredonya (Damono 2023: 59).”

Kutipan tersebut menunjukkan keinginan Gendis untuk membantu Suryo. Kata "harus" menunjukkan motivasi dan tekad Gendis untuk menawarkan dukungan emosional kepada Suryo, ini juga menunjukkan bahwa dia menyadari betapa pentingnya bagi Suryo



untuk menemukan wanita muda tersebut dan siap untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Dengan berusaha keras untuk membantu Suryo, Gendis menunjukkan empati emosionalnya dan memberikan rasa aman dan dukungan yang sangat dibutuhkan Suryo dalam situasi tersebut. Oleh karena itu, sikap Gendis yang penuh motivasi untuk membantu Suryo mencerminkan elemen keintiman, yaitu memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai. Ini juga menguatkan hubungan mereka dengan menunjukkan bahwa Gendis siap untuk berada di sekitar Suryo dan mendukungnya tanpa mengira seberapa kesulitan yang mereka hadapi.

9) Berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai

Seseorang yang mencintai dapat berkomunikasi secara intim atau mendalam dengan orang yang dicintainya dan bersikap jujur pada orang yang dicintainya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“la merasa aman, ia merasa bahagia, ia merasa persahabatannya dengan rumah dan segala jenis pohon bunga di pekarangan depan dan belakang menjadi semakin hangat. Ini pernah disampaikan kepada Suryo ketika sepupunya itu bertanya kenapa ia bertahan di rumah sendirian. Ketika itu Suryo menjadi lebih yakin lagi bahwa mereka semua hidup di negeri 'lain' (Damono 2023: 41).”

Kutipan di atas menyimpulkan bahwa Suryo dan Gendis memenuhi elemen ini karena pernyataan itu disampaikan kepada Suryo, yang disebut sebagai sepupu, yang menambah keintiman. Biasanya, seseorang tidak akan dengan mudah menunjukkan perasaannya kepada orang-orang yang tidak akrab atau keluarga. Namun, dalam situasi ini, Gendis juga pernah mengatakan bahwa dia seolah punya hubungan dengan rumah dan dapat berkomunikasi dengan rumah hal tersebut membuat Suryo menjadi lebih yakin bahwa mereka semua hidup di negeri "lain" dan melalui dialog tersebut Gendis merasa nyaman saat memberi tahu bahwa dia mampu berkomunikasi dengan rumah adalah sesuatu yang bisa dipahami Suryo, dia juga meyakini bahwa Suryo tidak akan mengomentari ataupun menganggap Gendis seperti orang aneh karena berkomunikasi dengan rumah. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan mereka telah mencapai tingkat keintiman di mana mereka merasa dapat berbicara tentang hal-hal yang sangat pribadi yang mungkin tidak diketahui orang lain.

10) Menghargai orang yang dicintai

Seseorang yang benar-benar mencintai pasangannya akan tahu betapa pentingnya memilikinya di hidupnya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.



“Tenang saja, Mas. Ada Tia, dan aku sudah menyatu dengannya. Apa pun yang dilakukannya, dilakukan atas nama kami berdua. Ia juga tahu itu, Mas. Aku tidak bisa dipisahkan dari Tia. Mas Suryo tenang saja. Aku paham WA yang beberapa kali Mas kirim itu. Terima kasih, Mas. Ia merasa lega telah mengirim jawaban itu. (Damono 2023: 297).”

Dalam kutipan ini, Gendis menunjukkan rasa setia dan penghargaan yang dalam terhadap pasangannya Suryo. Dia dengan yakin menyatakan bahwa dia dan Suryo sudah menyatu dalam hubungan mereka dan bahwa apapun yang mereka lakukan adalah untuk kepentingan keduanya. Ungkapan ini menunjukkan ikatan emosional yang mendalam dan komitmen yang kuat yang ada antara Gendis dan Suryo. Selain itu, Gendis menunjukkan keterimaan dan pengertian terhadap Suryo dan tindakannya. Dia mengakui pesan WhatsApp yang dikirim Suryo, yang menunjukkan bahwa dia melihat dan memahami dengan baik perasaan dan cara Suryo berkomunikasi. Sikapnya yang penuh pengertian dan setia ini menunjukkan betapa pentingnya baginya untuk menjaga hubungan mereka dengan baik dan memastikan Suryo merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, Gendis tidak hanya menunjukkan cintanya kepada Suryo, tetapi juga menunjukkan penghargaan dan kesetiaan yang kuat kepada hubungan mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan menghargai pasangan dalam hubungan cinta, serta berkomitmen untuk membangun dan merawat hubungan tersebut dengan kasih sayang dan pengertian.

b. Hasrat

Hasrat adalah komponen cinta tambahan. Hasrat adalah keadaan di mana seseorang sangat ingin menyatu dengan orang yang dicintainya. Sebagian besar hasrat dan kebutuhan diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatannya bergantung pada orang yang dicintai, keadaan, dan jenis cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah yang seringkali tidak dapat dipisahkan, baik fisiologis maupun psikologis. Pada hubungan Suryo dan Gendis adapun beberapa bentuk Hasrat yang ditemukan sebagai berikut.

“Suryo langsung melemparkan diri ke sofa, mengambil napas dalam-dalam, menghembuskannya lagi dan bangkit lagi memegang pundak Gendis, mencium keningnya (Damono 2023: 38).”

Dalam kutipan tersebut Suryo menunjukkan keinginan yang kuat untuk menyatu dengan Gendis secara fisik dan emosional ketika dia melemparkan dirinya ke sofa, mengambil napas dalam-dalam, dan kemudian bangkit untuk mencium keningnya dan memegang pundaknya. Pada tingkat fisik, tindakan Suryo mencium kening Gendis menunjukkan keinginan untuk memiliki kontak fisik yang dekat dan intim dengan orang yang dicintainya. Namun, pada tingkat emosional, tindakan tersebut juga menunjukkan keinginan



yang dalam untuk merasa dekat dan terhubung dengan Gendis secara keseluruhan. Dalam hal definisi hasrat, tindakan Suryo ini menunjukkan gairah dan kebutuhan akan intimitas dan ikatan dengan Gendis. Dengan demikian, tindakan Suryo adalah ekspresi dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terpisahkan, baik secara fisik maupun mental, untuk merasa terhubung dan dekat dengan Gendis, ini menunjukkan pentingnya hasrat dalam hubungan cinta.

“Ketika mau pamit, Suryo memegang pundak Gendis lagi dan mencium keningnya sambil bertanya, Pacarmu siapa, nDis? Gadis itu tampak ragu-ragu menjawab. Kalau Han mencintaimu, piye? Gendis seperti terpancing dan menjelaskan apa yang dilakukan Han setiap kali muncul menemuinya (Damono 2023: 46).”

Ada hasrat yang kuat antara Suryo dan Gendis ditunjukkan dalam kutipan dengan memegang pundaknya dan mencium keningnya sambil bertanya tentang pacarnya. Meskipun ragu-ragu, Gendis menjawab pertanyaan tersebut, menunjukkan dinamika emosional yang kompleks dalam hubungan mereka. Ini menunjukkan keadaan di mana keduanya sangat ingin terhubung secara emosional dan menyatu. Rasa cinta ini dapat ditunjukkan dalam berbagai cara, seperti afiliasi, keintiman, dan perhatian satu sama lain, yang semuanya merupakan bagian dari cinta yang mendalam. Oleh karena itu, hasrat yang kuat di antara Suryo dan Gendis, yang merupakan bagian penting dari hubungan mereka, ditunjukkan oleh tindakan dan respons yang ditunjukkan dalam kutipan tersebut.

“Kadang-kadang ia teringat Suryo laki-laki yang menumbuhkan cinta pertamanya. Tetapi. Ya, tetapi. Ia suka merindukan ciuman Suryo di keningnya, atau dua belah tangan yang selalu memegang pundaknya setiap kali bertemu (Damono 2023: 275).”

Kutipan tersebut menegaskan bahwa Gendis juga memiliki hasrat yang kuat terhadap Suryo. Meskipun dia mungkin teringat akan Suryo sebagai laki-laki yang menumbuhkan cinta pertamanya, Gendis merindukan ciuman Suryo di keningnya dan rasa nyaman dari kedua belah tangan yang selalu memegang pundaknya setiap kali mereka bertemu. Meskipun Suryo telah pindah ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikannya, keinginan Gendis untuk merasakan kehadiran dan sentuhan Suryo menunjukkan bahwa hasrat mereka masih ada dan kuat, bahkan dalam jarak yang terpisah.

c. Keputusan dan Komitmen

Keputusan atau komitmen terdiri dari dua bagian: jangka panjang dan jangka pendek. Menjaga hubungan cinta dengan orang yang dicintai adalah bagian jangka panjang. Mencintai orang lain adalah bagian jangka pendek. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang ingin tetap bersama seseorang dan bersamanya sampai akhir. Pada hubungan Suryo dan Gendis yang ada di dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono tidak ditemukan komponen keputusan dan komitmen karena kedua tokoh memang mencintai



secara romantis hal tersebut didukung karena kedua tokoh saling merasakan kedekatan. Hal tersebut juga didukung karena keduanya tidak menyatakan keinginan untuk bersama baik secara lisan maupun tulisan.

Melalui ketiga komponen yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa jenis cinta romantis di alami oleh tokoh Suryo dan Gendis, dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono, ada banyak elemen yang menunjukkan kedekatan emosional dan hasrat antara Suryo dan Gendis. Berbagai tindakan dan perasaan Suryo dan Gendis menunjukkan keintiman mereka. Suryo selalu berusaha untuk membantu Gendis, seperti yang ditunjukkan oleh Gendis dengan membantunya mencari gadis di warung pecel. Gendis juga senang bersama Suryo, terutama saat mereka menonton film horor bersama, di mana Suryo memeluknya erat-erat saat ada adegan mengerikan. Keintiman juga terlihat dari rasa saling memahami di antara mereka. Mereka memiliki momen-momen di mana hanya dengan saling menatap, mereka bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Setiap hari, Gendis menghabiskan waktu dan hadir bersama Suryo. Ketika Gendis menangani masalah Suryo dengan tenang dan merasa perlu membantu Suryo menemukan wanita muda yang dia cari, terlihat dukungan emosional. Mereka juga berkomunikasi secara intim, berbicara tentang perasaan yang sangat pribadi, dan Gendis menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Suryo.

Hasrat dalam hubungan mereka ditunjukkan melalui tindakan fisik dan emosional. Suryo sering menunjukkan keinginannya untuk menyatu dengan Gendis dengan mencium keningnya dan memegang pundaknya. Bahkan saat bertanya tentang pacar Gendis, Suryo tetap menunjukkan kedekatan fisik dengan mencium keningnya. Gendis juga memiliki hasrat yang sama untuk Suryo, dan dia merindukan ciumannya dan pelukannya setiap kali mereka bertemu. Keputusan dan elemen komitmen tidak begitu menonjol dalam hubungan mereka, menunjukkan bahwa cinta saat ini lebih romantis dengan hasrat dan kedekatan daripada komitmen jangka panjang. Tanpa perencanaan masa depan bersama, hubungan mereka didasarkan pada cinta dan kebutuhan emosional yang mendalam.

3. Cinta Sejati

Cinta sejati atau cinta sempurna didefinisikan Sternberg (2009: 32) sebagai hubungan yang mencakup tiga komponen utama dalam porsi seimbang: keintiman, hasrat, dan komitmen. Keintiman melibatkan kedekatan emosional, hasrat mencakup kehidupan seksual yang memuaskan, dan komitmen berarti keteguhan untuk bertahan bersama dalam jangka panjang. Cinta sejati membutuhkan upaya untuk dipertahankan, mirip dengan menjaga berat badan ideal.

a. Keintiman

Keintiman merupakan kedekatan diri yang menghasilkan hubungan emosional, kehangatan, dan kepercayaan, dan merupakan awal pembukaan diri pasangan (Sternberg 2009: 11). Keintiman termasuk dalam lingkup perasaan yang menimbulkan kehangatan dalam hubungan yang penuh kasih yang didasarkan pada pengalaman individu atau



seseorang. Keintiman biasanya tidak merasakan perasaan-perasaan secara terpisah, melainkan lebih sering sebagai sebuah kesatuan.

1) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Dalam cinta, seseorang berusaha untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Seseorang dapat mengorbankan dirinya untuk kesejahteraan orang yang dicintainya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Dan dia ingin sekali membantu Sur menulis dongeng tampaknya menjadi bagian utama dari pikirannya akhir-akhir ini (Damono 2023: 227).”

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Tia merasa sangat ingin membantu Suryo menulis cerita. Ini menunjukkan bahwa Tia sangat memperhatikan aktivitas atau keinginan Suryo, dan dia ingin mendukungnya secara aktif. Dengan menawarkan bantuan untuk menulis cerita, Tia mencoba untuk membantunya dalam hal apapun yang dia butuhkan. Tia menunjukkan bahwa dia peduli dengan kebahagiaan dan kesuksesan Suryo dengan memfokuskan diri pada kebutuhan dan keinginan Suryo. Dia juga menunjukkan bahwa dia ingin melakukan sesuatu yang berarti bagi kehidupan Suryo dan dia sendiri.

“Ini karangan siapa yang kau tulis semalam?”

“Karangan Mas Sur. Aku kan hanya nulis yang kau cerocoskan sampai ngorok. Ya aku lanjutkan semampuku. Ya, kan? Gak boleh?”

“Menyenangkan dan menyehatkan rohani dan jasmani. Edan tenan. Kau bisa ngarang ternyata (Damono 2023: 236).”

Dalam kutipan ini, terlihat bahwa Tia berusaha membantu Suryo dengan melanjutkan tulisannya yang ia cerocoskan sebelumnya. Meskipun Suryo mungkin tidak menyadari kontribusi Tia pada awalnya, tindakan Tia menunjukkan dedikasinya untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan Suryo. Tia tidak hanya mendengarkan apa yang Suryo ceritakan, tetapi juga mengambil inisiatif untuk melanjutkan tulisan tersebut, menunjukkan bahwa dia peduli terhadap pekerjaan dan kesejahteraan Suryo. Tindakan ini mencerminkan bagaimana seseorang dalam cinta berusaha untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Tia juga rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membantu Suryo, menunjukkan bahwa dia ingin melihat Suryo berhasil dan bahagia. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana cinta dapat mendorong seseorang untuk berusaha demi kesejahteraan pasangannya, bahkan jika itu berarti mengambil alih tugas atau pekerjaan yang mungkin tidak menjadi tanggung jawabnya. Kesediaan Tia untuk mendukung karya Suryo, bahkan sampai menulis untuk Suryo, menunjukkan komitmen dan rasa cintanya terhadap Suryo,



menunjukkan bahwa ia siap melakukan lebih dari yang diharapkan demi kebahagiaan dan kesuksesan Suryo.

2) Merasakan kebahagiaan dengan orang tercinta

Kegembiraan dengan orang yang dicintai dapat terlihat pada tingkah laku, dialog dan penceritaan pengarang pada tokoh Tia dan Suryo. Elemen ini biasanya ditandai dengan seseorang yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan rasa kebahagiaan untuk membangun momen dan menciptakan kenangan yang akan digunakan pada saat masa sulit sebuah hubungan.

“Suryo mencium kening Tia yang terus menyandarkan diri dan tidur di pangkuannya.”

“Nanti malam kita ngebut nulis dongeng lagi, ya Sur.”

“Kau belum bosan?”

“Gak akan. Mendengarkan kamu ngorok aja membuatku bahagia. Apa lagi harus menuliskan orokanmu. Yang bener.”

“Bener. Sebener-benernya (Damono 2023: 301)”

Dalam kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Tia dan Suryo merasakan kebahagiaan saat bersama. Suryo mencium kening Tia yang tertidur di pangkuannya, sebuah gestur lembut yang menunjukkan kasih sayang dan kedekatan emosional mereka. Dialog antara Tia dan Suryo menggambarkan rasa gembira yang mereka alami saat melakukan kegiatan sederhana bersama-sama, seperti menulis cerita di malam hari. Tia mengungkapkan kebahagiaannya hanya dengan mendengarkan Suryo tidur, dan bahkan menganggap hal tersebut sebagai sumber kebahagiaan, yang menunjukkan betapa dalamnya perasaan cinta dan kebersamaan mereka. Penceritaan pengarang melalui percakapan ini menggambarkan bahwa kebahagiaan dengan orang yang dicintai sering kali ditemukan dalam kebersamaan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama, memperkuat ikatan dan memberikan kebahagiaan mendalam bagi kedua tokoh.

“Pak Suksma, yang memeluknya dan bertanya kepada Suryo, Itu luka-luka di lehernya kenapa? Tia menjawab, Ayah kayak gak tahu aja. jawab Tia sambil melirik ke ibunya, yang segera nyengir memeluk suaminya. Dan hahahahahaha. Semuanya. Mereka memahami masalah kedua anak muda itu (Damono 2023: 301).”

Kegembiraan dengan orang yang dicintai terlihat jelas dalam kutipan tersebut melalui tingkah laku, dialog, dan penceritaan pengarang mengenai tokoh Tia dan Suryo. Pada adegan ini, Pak Suksma memeluk Suryo dan dengan penuh perhatian menanyakan tentang luka-luka di lehernya. Tia, dengan nada canda, menjawab pertanyaan ayahnya sambil melirik ke ibunya, yang segera merespons dengan senyuman dan memeluk suaminya. Momen ini diakhiri dengan tawa bersama yang menggema di antara mereka, menunjukkan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Kegembiraan ini terlihat melalui



interaksi mereka yang penuh kasih dan hangat, serta bagaimana mereka saling memahami dan berbagi momen sederhana. Melalui situasi tersebut pembaca juga dapat merasakan suasana bahagia dengan detail yang mencerminkan cinta dan kedekatan emosional antara tokoh-tokohnya, memperlihatkan bagaimana kehadiran orang-orang tercinta dapat membawa kebahagiaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

“Tia terus melanjutkan kerjanya, mengetik seperti kesetanan, dan Suryo tetap saja nyerocos sampai pelupuk matanya tidak mau lagi diajak terbuka. Nulis dan nulis, terus nulis dan nulis lagi sampai pada suatu titik ketika ia merasa apa yang ditulisnya sudah genap, sudah mencapai ujungnya, sudah membuatnya merasa sangat capek, Aku merasa sangat bahagia sekarang (Damono 2023: 239).”

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Tia sangat bahagia dengan Suryo, orang yang dicintainya. Meskipun keduanya sibuk dengan tugas masing-masing, Tia mengetik dan Suryo nyerocos, keberadaan mereka saling melengkapi. Tia sangat gembira karena dia sangat berdedikasi pada pekerjaannya dan memiliki perasaan yang luar biasa ketika dia merasa tulisannya selesai. Ini menunjukkan betapa kebahagiaan dapat dicapai melalui hubungan emosional dengan orang yang dicintai dan melalui pencapaian bersama dan dukungan satu sama lain dalam hubungan tersebut.

3) Menggenggam orang tercinta penuh dengan rasa hormat

Jika seseorang benar-benar mencintai seseorang, tindakan yang dilakukan akan mempertimbangkan dan menghormati pasangannya apalagi diketahui bahwa pasangannya memiliki kekurangan. Berikut kutipan pada novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono.

“Tia sekarang bisa memahami kabar itu, Kabar burung? sebab baginya Suryo adalah seorang sufi, dan Sufi adalah padanan kata Majenun. Dan apa yang dikatakan si Kepang Dua itu kebenaran mutlak adanya. Begitu? Ya. Percaya sajalah (Damono 2023: 238).”

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Tia mencoba memahami apa yang terjadi dengan Suryo dan bagaimana hal itu berkaitan dengan berita burung yang beredar. Karena ketergila-gilanya dengan Noriko, Suryo, yang disebut sebagai seorang sufi dan dikaitkan dengan kata "majenun", tampaknya menjadi subjek diskusi orang-orang. Banyak orang menganggap Suryo sebagai "majenun" atau gila karena obsesinya, tetapi Tia mengatakan bahwa dia memahami perspektif Suryo dan percaya. Ini menunjukkan bahwa Tia sangat menghargai Suryo. Meskipun orang lain mungkin menilainya dengan cara yang merendahkan, Tia tetap memahami dan menghargai pandangan dan perasaan Suryo. Dengan melihatnya sebagai seorang sufi, Tia mungkin melihatnya sebagai orang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan cinta, meskipun pandangan lain mungkin melihatnya dengan cara yang berbeda. Dalam situasi ini, rasa



hormat yang ditunjukkan Tia kepada Suryo adalah bentuk penghargaan yang dalam terhadap keunikan dan kebenaran pribadi Suryo. Ini juga menunjukkan upaya Tia untuk memegang orang yang dicintai dengan sepenuh hati, tanpa menghakimi atau meremehkan, dengan penuh pengertian dan ras.

4) Dapat diandalkan saat orang yang dicintai membutuhkannya

Ketika seseorang benar-benar membutuhkan sosok pasangannya, mereka yang mencintai mereka juga membutuhkannya. Orang-orang ini akan membantu pasangannya bahkan saat mereka menghadapi kesulitan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Itu betul, di Jakarta keping dua itu selalu membantunya, bahkan tidak jarang mengetikkan naskah. Terkadang juga menyelipkan satu dua kalimat yang tidak pernah ada dalam bayangannya (Damono 2023: 214).”

Dari kutipan tersebut, bisa dilihat bahwa tokoh Tia adalah seseorang yang dapat diandalkan ketika orang yang dicintainya, dalam hal ini Suryo, membutuhkan bantuan atau dukungan. Dia tidak hanya memberikan bantuan praktis, seperti mengetikkan naskah, tetapi juga memberikan kontribusi kreatif dengan menyelipkan kalimat-kalimat, yang dapat memperkaya atau mengubah naskah yang sedang dibuat. Tia adalah orang yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan bagi Suryo karena dia menawarkan dukungan praktis dan kreatif. Jika Suryo membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau untuk membuat sesuatu yang baru, Tia akan hadir untuk membantu tanpa ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa Tia adalah orang yang sayang dan setia yang siap membantu orang yang dicintainya apapun yang terjadi. Tia juga membantu dalam proses kreatif, membuat kalimat baru, menunjukkan bahwa dia tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan kontribusi intelektual yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa Tia adalah orang yang dapat diandalkan dalam hal-hal yang praktis dan membutuhkan kreativitas dan kecerdasan. Oleh karena itu, Tia menjadi sangat penting bagi Suryo karena kesetiaannya dan keteguhannya. Dia dapat diandalkan dalam berbagai situasi dan dapat memberikan dukungan yang menyeluruh, baik dalam hal praktis maupun kreatif.

5) Adanya rasa saling memahami

Pasangan ingin memahami satu sama lain. Para pasangan tahu kekuatan dan kelemahan masing-masing tanpa harus memberitahu dan tahu bagaimana merespons pasangannya dengan menunjukkan empati murni. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Kau janji akan membantuku menulis dongeng, Tia.”

“Ya.”



“Kau tidak akan bisa menulis kalau menangis, Tia.”

“Ya.”

“Jangan menangis. Bantulah aku menulis, Tia.”

“Ya.”

“Tentang apa pun, Tia.”

“Tentang kita, Sur. Hanya tentang kita.”

“Ya.”

“Hanya kita.”

“Ya (Damono 2023: 253).”

Ketika Suryo meminta Tia untuk tidak menangis agar dia bisa membantunya menulis cerita, Tia menjawab dengan setuju, menunjukkan bahwa dia mengerti dan bersedia untuk memenuhi permintaan Sur. Ini menunjukkan bahwa Tia memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan keinginan Suryo, serta siap untuk mengubah dan berkontribusi sesuai dengan permintaannya. Kemudian, Tia setuju ketika Sur mengatakan bahwa dia ingin menulis tentang "kita", menunjukkan bahwa mereka berdua memiliki pemikiran yang sama dan keinginan untuk menyampaikan hubungan mereka melalui tulisan. Ini menunjukkan bahwa mereka saling memahami betapa pentingnya hubungan mereka dan bersedia untuk menunjukkan itu dalam pekerjaan mereka bersama. Dalam situasi ini, komunikasi antara Tia dan Suryo tetap terbuka dan saling memahami, meskipun Tia ingin menghadiri konferensi di Kuala Lumpur bersama dengan dosennya. Meskipun masing-masing dari mereka mungkin memiliki tujuan dan kegiatan yang berbeda, mereka tetap dapat berkomunikasi secara terbuka, saling mendukung, dan memahami kebutuhan satu sama lain. Ini menunjukkan kekuatan hubungan mereka dan kemampuan mereka untuk tetap terhubung dalam situasi yang sibuk atau kompleks.

6) Berbagi harta bendanya dan dirinya dengan orang tercinta

Jika seseorang benar-benar mencintai, mereka akan bersedia memberikan waktu dan dirinya sendiri untuk pasangannya. Pasangan dapat berbagi harta dan benda jika dibutuhkan, tetapi tidak semua harta dan benda harus dimiliki bersama. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Sebenarnya Suryo sudah beberapa kali bilang mau pindah ke kosan saja, tetapi keluarga ibunya malah agak marah, katanya untuk apa kos kalau ada kamar kosong di rumah. Tak jauh ladi kampus lagi. Dan Tia ya tentu saja senang, menyengir gak keruan merasa punya teman bertengkar di rumah (Damono 2023: 226).”

Melalui kutipan tersebut, terlihat bahwa cinta sejati seringkali tercermin dalam kesiapan untuk berbagi dan memberikan dukungan, termasuk dalam hal materi. Suryo sebenarnya sudah beberapa kali menyatakan keinginannya untuk pindah ke kosan, namun



keluarga ibunya merasa bahwa hal itu tidak diperlukan karena masih ada kamar kosong di rumah, yang lokasinya juga dekat dengan kampus. Meskipun alasan mereka lebih praktis, ada juga unsur kasih sayang di balik keputusan tersebut. Tia, yang merasa senang karena Suryo tetap tinggal di rumah, menunjukkan bahwa kehadiran Suryo memberikan kebahagiaan dan kenyamanan bagi dirinya. Ini adalah contoh bagaimana pasangan yang saling mencintai bersedia memberikan apa yang mereka miliki, dalam hal ini ruang di rumah keluarga, demi kebersamaan dan kesejahteraan pasangan mereka. Meskipun tidak semua harta dan benda harus dimiliki bersama, dalam hubungan yang penuh cinta, ada keinginan untuk saling mendukung dan berbagi apa yang ada, menunjukkan bahwa cinta juga melibatkan aspek pengorbanan dan kebersamaan.

“Tia terus mengetik cepat sekali dan Suryo tetap saja telentang di tempat tidur. Lama-lama tidak terdengar lagi suaranya, Tia menoleh dan malah didengarnya sepupunya itu ngorok. Sialan! Ia lanjutkan beberapa kalimat yang ia karang sendiri, bangkit dan keluar kamar tanpa menutup laptop (Damono 2023: 228)”

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Tia bersedia berbagi waktu dengan orang yang dicintainya, Suryo. Tia tetap berada di sisinya meskipun Suryo tetap terbaring di tempat tidur dan mengetik dengan cepat. Tia tetap sabar dan mencoba untuk tetap fokus pada apa yang sedang dilakukannya bahkan ketika dia menyadari bahwa Suryo telah tertidur dan bahkan mulai mendengkur. Tia terus menunjukkan kesediaannya untuk melanjutkan pekerjaannya dan tidak meninggalkan Suryo sendirian ketika dia merasa frustrasi karena Suryo tertidur. Meskipun dia bisa merasa kecewa atau kesal, Tia tetap memilih untuk tetap bersama Suryo, menunjukkan bahwa dia siap mengorbankan waktu dan kenyamanannya untuk menjaga hubungan mereka. kutipan tersebut memberikan contoh nyata tentang bagaimana seseorang yang benar-benar mencintai akan bersedia untuk berbagi waktu dan dirinya sendiri dengan orang yang mereka cintai, bahkan dalam situasi yang mungkin tidak nyaman atau sulit.

7) Menerima dukungan emosional dari orang yang disayangi

Ketika pasangan berada di dekat mereka saat dibutuhkan, akan menimbulkan juga merasakan dukungan dan kepuasan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Apapun yang telah ditulisnya, aku sayang padanya. Ia kaget sendiri dengan pernyataan mendadak itu, Ngawur, lu.”

“Gadis itu merasa mendapat kebahagiaan berkat hubungannya dengan sepupunya, yang menjadikannya merasa bebas berbuat hampir apa saja, yang dengan sendirinya dibatasi oleh hubungan darah (Damono 2023: 229).”



Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Tia dan Suryo telah memberikan dukungan emosional satu sama lain. Pertama, Sur menyatakan bahwa dia tetap mencintai Tia apapun yang ditulisnya. Meskipun dia mungkin terkejut dengan pernyataan itu, itu menunjukkan bahwa Suryo mendukung Tia secara emosional dalam usahanya untuk mengekspresikan diri atau mencapai apa pun yang mereka lakukan bersama. Pernyataan itu menunjukkan rasa cinta dan penghargaan Sur terhadap Tia tidak peduli apa yang terjadi atau apa yang dia lakukan. Selanjutnya, dalam kutipan kedua, Tia merasa bahagia karena hubungannya dengan sepupunya Suryo. Dia sebelumnya terbatas oleh hubungan darah, tetapi hubungan ini memberinya kebebasan untuk melakukan hampir apa saja. Jadi, Tia dan Suryo memberikan dukungan emosional yang penting satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa orang dalam hubungan yang sehat saling mendukung dan menerima satu sama lain sepenuh hati, tanpa syarat. Dukungan emosional ini memperkuat ikatan mereka dan membantu mereka berkembang sebagai individu.

8) Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Saat pasangannya memberikan dukungan emosional pada orang yang membutuhkannya, pecinta akan merasakan empati dan dukungan. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Ketika Suryo nyerocos tidak keruan juntrungnya, sepupunya itu malah punya alasan untuk mengaturnya sedemikian rupa supaya menjadi lebih tidak juntrung lagi.”

“Kalau kebetulan didengarnya laki-laki yang dicintainya itu menyebut-nyebut nama aneh-aneh, semuanya perempuan, Tia baru berpikir jangan-jangan kekasihnya itu memang Majenun asli. Jadi Majenun itu tidak mudah sama sekali, perlu pengorbanan, itu ia yakin total. Demikianlah ia suka membayangkan dirinya sebagai Layla (Damono 2023: 238).”

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Tia, dalam hal ini Suryo, memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintainya. Tia tidak hanya mendengarkan Suryo ketika dia berbicara dengan tidak teratur atau tidak keruan, tetapi juga mencoba mengaturnya agar menjadi lebih teratur, menunjukkan dukungan emosional. Kemudian, Tia mencoba untuk memahami situasi yang melibatkan Suryo dan reaksi emosionalnya terhadapnya. Dia mempertimbangkan bahwa Suryo mungkin menyebutnya "Majenun" (gila), tetapi tetap yakin bahwa hubungan mereka membutuhkan pengorbanan dan kesetiaan total. Tia juga memberikan dukungan emosional kepada dirinya sendiri. Dalam kasus ini, Tia memberikan dukungan emosional kepada dirinya sendiri dengan membangun citra dirinya sebagai Layla, yang merupakan representasi cinta dan kesetiaan yang mendalam. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tia memberikan dukungan emosional kepada Suryo dengan mencoba mengatasi kekacauan yang mungkin dia hadapi, serta kepada dirinya sendiri dengan memperkuat keyakinannya



pada hubungan mereka. Ini menunjukkan bahwa memberikan dukungan emosional satu sama lain sangat penting dalam hubungan yang sehat untuk memperkuat hubungan dan membantu satu sama lain berkembang.

“Tetapi, katanya, sejak Suryo ada di rumah itu sifat itu agak berubah, Semakin lama semakin berubah. Ia senang akan perubahan sikap itu sebab Tia mulai suka ngobrol dan bercanda. Ia mulai menjadi seperti gadis-gadis lain Sur (Damono 2023: 241).”

Bisa dikatakan bahwa Tia dan Suryo saling mendukung satu sama lain berdasarkan kutipan tersebut. Sikap Tia mulai berubah secara bertahap sejak Suryo tiba di rumah. Namun, Suryo senang dengan perubahan tersebut karena Tia mulai suka ngobrol dan bercanda, yang menunjukkan bahwa Suryo mendukung perubahan sikap dan perilaku Tia yang positif. Hal tersebut didukung oleh orangtuanya karena menurut mereka sebelum Suryo datang Tia hanyalah seorang gadis buku yang selalu diam di kamarnya. Sementara itu, Tia merasa senang dengan dukungan tersebut dan merasa didukung untuk menjadi lebih terbuka dan santai dalam hubungan mereka. Akibatnya, keduanya saling memberikan dukungan satu sama lain.

9) Berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai

Seseorang yang mencintai dapat berkomunikasi secara intim atau mendalam dengan orang yang dicintainya dan bersikap jujur pada orang yang dicintainya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Tapi aku tidak mau dikawini siapa pun kecuali ... ia tidak pernah ingin melanjutkan kalimat tak lengkap itu. Pokoknya ia merasa sangat bahagia bisa mencintai Suryo. Dan Suryo?”

“Ya, dan Suryo?”

“Sama sajalah. Ia merasakan apa yang selama ini diinginkannya, yakni kehangatan, menguasai dirinya. Tia adalah kehangatan itu, titik (Damono 2023: 238-239).”

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Tia dan Suryo berbicara tentang perasaan mereka satu sama lain secara intim. Tia mengatakan bahwa dia sangat bahagia bisa mencintai Suryo, bahkan tanpa melanjutkan kata-katanya, menunjukkan bahwa dia merasa terhubung dan senang dengan perasaannya terhadap Suryo. Ketika Tia bertanya tentang perasaan Suryo, dia mendapat jawaban, "Sama sajalah", yang menunjukkan bahwa Suryo merasakan hal yang sama, merasa hangat, dan bahagia dengan kehadiran Tia dalam hidupnya. Suryo juga menganggap Tia sebagai kehangatan, menunjukkan betapa pentingnya peran Tia dalam hidupnya. Dengan demikian, mereka saling menyatakan cinta dan kebahagiaan satu sama lain melalui percakapan yang intim ini, menunjukkan bahwa mereka sedang berkomunikasi secara intim dengan orang yang dicintai.



“Malapetaka tadi, Sur. Ya, Sur. Ketika aku duduk di kursi siap nulis surat padamu terdengar ketukan di pintu. Mas Sardi! Ya si Sardi itu! Ia langsung masuk kamar tanpa aku silakan dan kemudian dengan gaya kikuk yang sering kita saksikan di TV ia jongkok di depanku, Aku melamarmu, Tia (Damono 2023: 294).”

Dalam kutipan tersebut, Tia menceritakan kejadian yang baru saja terjadi kepada Suryo. Ketika dia sudah siap menulis surat untuk Suryo, dia dikejutkan dengan kedatangan Mas Sardi tanpa izin. Mas Sardi langsung memasuki kamar Tia tanpa izin dan melakukan lamaran kepada Tia tanpa persetujuan Tia. Kutipan ini juga menunjukkan bahwa Tia memiliki keberanian untuk berbicara tentang pengalaman yang tidak menyenangkan ini kepada Suryo, meskipun dia telah dilecehkan. Dia memberi tahu Suryo tentang kejadian tersebut, menunjukkan bahwa dia tidak merasa takut atau malu, menunjukkan bahwa Tia tidak hanya menjadi korban dalam situasi tersebut, tetapi juga menunjukkan bahwa dia mampu mengungkapkan ketidaknyamanannya dan meminta dukungan dari orang yang dicintainya. Akibatnya, kutipan ini mendukung penjelasan bahwa Tia masih memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya dan meminta bantuan dari orang yang dicintainya, dalam hal ini Suryo, meskipun dia menghadapi tantangan dan kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa orang dalam hubungan yang sehat dapat mencari dukungan dan perlindungan ketika mereka menghadapi situasi yang tidak nyaman atau bahkan merugikan.

10) Menghargai orang yang dicintai

Seseorang yang benar-benar mencintai pasangannya akan tahu betapa pentingnya memilikinya di hidupnya. Berikut kutipan pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

“Besok Tia akan berangkat menemani Sardi ke KL. Ia berjanji untuk menulis surat setiap hari. Suryo berjanji untuk membacanya, untuk hati-hati membacanya, siapa tahu di dalamnya ada petunjuk arah untuk memahami rumus sialan itu (Damono 2023: 272).”

Dalam kutipan tersebut, jelas bahwa Tia dan Suryo saling menunjukkan penghargaan dan perhatian terhadap keberadaan dan peran satu sama lain dalam hidup mereka. Pertama, saat Tia pergi ke Kuala Lumpur bersama Sardi, dia berjanji untuk menulis surat kepada Suryo setiap hari. Ini menunjukkan bahwa Tia menghargai hubungannya dengan Suryo dan ingin berkomunikasi dengan kuat meskipun mereka jauh. Ini juga menunjukkan bahwa Tia mengakui betapa pentingnya Suryo dalam hidupnya dan ingin mempertahankan hubungan mereka erat meskipun situasi sulit. Kedua, Suryo berjanji untuk memperhatikan setiap koran yang dikirim Tia. Dia mengklaim bahwa seseorang dapat menemukan cara untuk memahami "rumus sialan" tersebut di dalam surat-surat. Oleh karena itu, Suryo menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tia atas



bantuan dan dukungannya. Dia juga menunjukkan betapa pentingnya pesan yang terkandung dalam surat-surat tersebut bagi perjalanan fisik dan emosional mereka berdua.

Oleh karena itu, Tia dan Suryo menunjukkan melalui tindakan mereka bahwa mereka menghargai peran dan kehadiran satu sama lain dalam hidup mereka dengan menjanjikan untuk berkomunikasi dan mendukung satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang benar-benar mencintai pasangannya akan menyadari betapa pentingnya memiliki mereka di hidupnya dan akan melakukan segala upaya untuk menjaga hubungan yang kuat dan bermakna.

b. Hasrat

Hasrat adalah komponen cinta tambahan. Hasrat adalah keadaan di mana seseorang sangat ingin menyatu dengan orang yang dicintainya. Sebagian besar hasrat dan kebutuhan diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatannya bergantung pada orang yang dicintai, keadaan, dan jenis cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah yang seringkali tidak dapat dipisahkan, baik fisiologis maupun psikologis. Berikut kutipan dalam hubungan antara Suryo dan Tia.

“Tia mendekatinya, merangkulnya erat-erat dan menciumi lehernya berkali-kali, Aku kangen, Sur. Suryo membuka mata, memejamkan, membukanya lagi sambil dengan ganas mencium seluruh wajah sepupunya. Aku kira kau tidak pulang, Tia (Damono 2023: 249).”

Di sini, adegan Tia dan Suryo menunjukkan hasrat yang kuat di antara mereka. Tia menunjukkan rasa sangat ingin menyatu dengan Suryo secara fisik dan emosional dengan merangkulnya dan menciumi lehernya berkali-kali. Hal ini menunjukkan hasrat yang mendalam untuk menjadi dekat dan terhubung dengan orang yang dicintainya. Selain itu, hasrat keduanya saling dipertukarkan dan dibalas ketika Suryo membalas ciuman Tia. Dengan melakukan ini, kedua belah pihak menunjukkan hasrat yang kuat satu sama lain. Dalam situasi seperti ini, hasrat dapat diinterpretasikan sebagai keinginan yang kuat untuk dekat, bersatu, dan memiliki ikatan yang kuat dengan orang yang dicintai. Ini mencakup kebutuhan fisik seperti orgasme seksual, tetapi juga kebutuhan emosional seperti ikatan, perawatan, dan kepatuhan. Kekuatan hasrat ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kedekatan dan hubungan antara dua orang tersebut, serta situasi dan kondisi khusus yang terlibat dalam hubungan mereka. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan seberapa penting hasrat dalam hubungan cinta dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi hubungan dan interaksi antara pasangan.

“Dan nun di jauh sana Tia merangkul Suryo erat-erat dan menciptakan cupang-cupang gar di sekujur pundak, leher, dan dadanya. Amiin (Damono 2023: 299)”



Kutipan ini menunjukkan hasrat yang mendalam antara Tia dan Suryo. Tia merangkul Suryo dengan erat, menciptakan tanda-tanda cinta yang jelas di tubuhnya. Tindakan ini bukan hanya ungkapan kasih sayang, tetapi juga menunjukkan hasrat yang kuat untuk menyatu dengan Suryo secara fisik dan emosional. Hasrat dalam konteks cinta adalah dorongan kuat yang membuat seseorang ingin lebih dekat, baik secara fisik maupun emosional, dengan orang yang dicintainya. Tindakan Tia menciptakan "*cupang-cupang*" di sekujur tubuh Suryo mencerminkan gairah dan kebutuhan untuk mengekspresikan cinta dan keterikatan yang dalam. Hasrat ini adalah komponen tambahan dalam cinta, di mana kebutuhan emosional dan fisik diekspresikan melalui tindakan yang penuh gairah dan keintiman, memperkuat hubungan mereka lebih jauh lagi.

c. Keputusan dan Komitmen

Keputusan atau komitmen terdiri dari dua bagian: jangka panjang dan jangka pendek. Menjaga hubungan cinta dengan orang yang dicintai adalah bagian jangka panjang. Mencintai orang lain adalah bagian jangka pendek. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang ingin tetap bersama seseorang dan bersamanya sampai akhir. Adapun dalam hubungan antara Tia dan Suryo sebagai berikut.

"Suryo mencuri cium. Dan Tia membalasnya dengan memeluk sepupunya seerat-eratnya dan membisikkan, Mas Sur, kalau aku mencintaimu, bagaimana? Dan Suryo, yang sama sekali tidak terkejut, menjawab, Lho, kok sama? Tapi tanpa bagaimana (Damono 2023: 237)."

Dalam konteks kutipan ini, kita melihat adanya interaksi antara Tia dan Suryo yang menggambarkan komitmen dalam hubungan mereka. Mereka berbagi momen intim di mana Suryo mencuri cium Tia dan Tia memeluknya erat-erat, menunjukkan rasa cinta mereka satu sama lain. Namun, ketika Tia bertanya, "*Mas Sur, kalau aku mencintaimu, bagaimana?*" Suryo menjawab tanpa keraguan, "*Lho, kok sama? Tapi tanpa bagaimana,*" itu menunjukkan komitmen yang alami dalam hubungan mereka. Suryo dengan kehadiran yang kuat dan tanpa keraguan menjawab pertanyaan Tia. Dia sudah yakin tentang komitmen mereka satu sama lain, jadi dia tidak perlu memikirkan jawaban yang rumit atau menilai situasi itu. Begitu juga Tia, yang merasakan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaannya kepada Suryo dengan jujur dan terbuka, menunjukkan bahwa dia juga merasakan komitmen yang sama. Dalam situasi ini, komitmen merupakan bagian dari hubungan yang akan bertahan lama. Meskipun pertanyaan dan jawaban mereka tampak sederhana, jawaban mereka menunjukkan ikatan yang kukuh dan kepercayaan yang mereka miliki satu sama lain. Mereka ingin tetap bersama, saling mendukung, dan melewati situasi yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidup mereka bersama karena komitmen ini. Akibatnya, kutipan tersebut menunjukkan bahwa membuat keputusan atau berkomitmen untuk mempertahankan hubungan dengan orang yang



dicintai adalah bagian penting dari hubungan jangka panjang, dan bagaimana mencintai orang lain adalah bagian dari komitmen jangka pendek yang melandasi hubungan mereka.

“Tia bilang mencintai Suryo dan Suryo bilang, Sama, Tia, aku juga mencintaimu. Itu terjadi setiap malam (Damono 2023: 271).”

Kutipan ini menggambarkan komitmen yang kuat antara Tia dan Suryo. Setiap malam, mereka saling menyatakan cinta, dengan Tia yang mengungkapkan bahwa dia mencintai Suryo dan Suryo membalas dengan perasaan yang sama. Pernyataan ini berulang kali menunjukkan bahwa hubungan mereka tidak hanya didasarkan pada hasrat sesaat tetapi juga pada keinginan mendalam untuk tetap bersama. Komitmen adalah elemen penting dalam cinta, di mana seseorang bertekad untuk tetap bersama pasangannya dan berbagi kehidupan bersama, baik dalam suka maupun duka. Melalui ungkapan cinta yang konsisten ini, Tia dan Suryo menunjukkan bahwa mereka berdua berkomitmen untuk menjaga dan mempertahankan hubungan mereka sampai akhir, menunjukkan dedikasi dan tekad untuk terus bersama, terlepas dari tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Dari keseluruhan data yang telah dianalisis setiap komponennya maka ditemukanlah jenis cinta sejati. Cinta sejati memiliki tiga komponen utama: keintiman, hasrat, dan komitmen, seperti yang digambarkan dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Keintiman merupakan dasar dari hubungan yang penuh kasih dan erat, yang mencakup kedekatan emosional, kehangatan, dan kepercayaan antara pasangan. Keintiman ditunjukkan dalam hubungan Tia dan Suryo melalui berbagai tindakan kasih sayang, seperti keinginan untuk meningkatkan kebahagiaan pasangan, memahami satu sama lain, dan mendukung satu sama lain. Salah satu contohnya adalah ketika Tia dengan setia membantu Suryo menulis cerita, menunjukkan perhatiannya untuk selalu meningkatkan kesejahteraan Suryo.

Hasrat adalah keinginan untuk menyatu dengan orang yang dicintai, yang mencakup kebutuhan akan dukungan, kepercayaan dan kepuasan seksual. Dalam hubungan Tia dan Suryo, hasrat tercermin dalam momen intim mereka, seperti pelukan erat dan ciuman. Ini menunjukkan keinginan yang kuat untuk bersatu dan bagaimana mereka senang berada di dekat satu sama lain. Serta komitmen adalah keinginan untuk tetap bersama untuk waktu yang lama, yang menciptakan hubungan yang bertahan lama. Kesediaan Tia dan Suryo untuk saling mendukung, berbagi momen intim, dan berbicara secara terbuka menunjukkan komitmen

mereka satu sama lain. Mereka menunjukkan komitmen yang kuat dan kepercayaan satu sama lain, meskipun pertanyaan dan jawaban mereka tampak sederhana. Dengan demikian, cinta sejati adalah tentang keintiman emosional, hasrat yang mendalam, dan komitmen yang kokoh antara pasangan, seperti yang tergambar dalam hubungan antara Tia dan Suryo dalam novel tersebut.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis kerangka konsep cinta Robert J. Sternberg, peneliti menyimpulkan bahwa konsep jenis cinta dalam Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono yang dialami oleh Suryo terbagi menjadi tiga kategori utama: rasa suka, cinta romantis, dan cinta sejati.

Tabel Taksonomi Jenis Cinta

Tabel berikut menunjukkan bahwa ketiga jenis cinta tersebut berbeda. Masing-masing dikarakterisasi oleh hadirnya atau tidaknya tiga komponen utama cinta: keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen. Pertama, Noriko dan Suryo menunjukkan jenis cinta yang didasarkan pada rasa suka, yang hanya melibatkan keintiman tanpa hasrat atau komitmen yang kuat. Kedua, Gendis dan Suryo menunjukkan jenis cinta romantis, yang melibatkan keintiman dan hasrat tetapi tanpa keputusan atau komitmen yang kuat. Terakhir, Tia dan Suryo menunjukkan jenis cinta sejati, yang memiliki semua tiga komponen cinta: keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen.

No.	Jenis Cinta	Komponen Cinta			Tokoh yang terlibat
		Keintiman	Hasrat	Keputusan/ Komitmen	
1.	Rasa Suka	+	-	-	Noriko dan Suryo
2.	Cinta Romantis	+	+	-	Gendis dan Suryo
3.	Cinta Sejati	+	+	+	Tia dan Suryo

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa jenis dan kualitas hubungan antara individu dipengaruhi oleh keberadaan atau ketiadaan dari ketiga komponen cinta tersebut. Jenis cinta yang lebih terbatas, seperti cinta sejati Tia dan Suryo, cenderung lebih mendalam dan bermakna karena mencakup semua aspek penting dari hubungan yang sehat. Di sisi lain, jenis cinta yang lebih terbatas, seperti cinta Noriko dan Suryo, mungkin kurang memuaskan dan tidak berkelanjutan dalam jangka panjang karena tidak memiliki semua aspek penting dari hubungan emosional yang mendalam.

Dalam cerita ini, Suryo mengalami berbagai jenis cinta yang masing-masing merefleksikan aspek-aspek yang berbeda dari hubungan emosionalnya dengan tokoh-tokoh lain. Pembagian ini menunjukkan bagaimana cinta dapat berkembang dan berubah sesuai dengan dinamika interpersonal dan konteks emosional yang dihadapi oleh individu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2014 *Perempuan Agresif dan Opresif* dalam Antologi Cerpen.
- Damono, S. D. (2023). *Segi Tiga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fromm, E. (2018). *Seni Mencintai*. BASABASI.
- Hasan, Iqbal. (2009), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sternberg, J. *Konsep Cinta dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Analisis Psikologi Sastra: Teori Triangular of Love (Segitiga Cinta) Robert*.
- Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological review*, 93(2), 119.
- Sternberg, Robert J. 2009. *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidika (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.